PERAN GURU PAI DALAM MENDORONG KESADARAN PELAKSANAAN SALAT FARDU PESERTA DIDIK DI SMPN 2 TOJO BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Oleh:

VAHRANI RAHMAN T
NIM: 21.1.01.0131

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU SULAWESI
TENGAH 2025

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Peran Guru PAI Dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Sholat Fardu Peserta Didik Di SMN 2 Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una**" ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Juli 2025 M
28 Muharram 1447 H

Penulis,

Vahrani Rahman T
NIM, 21.1.01.0131

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Peran Guru PAI Dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Sholat Fardu Peserta Didik Di SMN 2 Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una**" oleh mahasiswa atas nama Vahrani Rahman T, NIM: 21 .1.01.0131, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 14 Juli 2025 M
18 Muharram 1447 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sagir Muhammad Amin, M. Pd.I	**Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.**
NIP. 196506121992031004	**NIP. 197412292006042001**

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Vahrani Rahman T NIM. 21.1.01.0131 dengan judul **"Peran Guru PAI Dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Salat Fardu Peserta Didik Di SMP N 2 Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una"** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Juli 2025 bertepatan dengan tanggal 26 Muharram 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 juli 2025 M
28 muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	
Penguji 1	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	
Penguji 2	Ardillah Abu, M.Pd.	
Pembimbing 1	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing 2	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205052001121009

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِينَ ، والصلاة والسلام على أشرف الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلى آله وصحبه أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah Swt., Dzat Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: "Peran Guru PAI dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Salat Fardu Peserta Didik di SMPN 2 Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una."

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., suri teladan utama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam mendidik umat agar senantiasa taat dalam ibadah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Tentunya, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis Ayahanda Rahman Talib Abdullah dan Ibunda Nuraini yang telah menjadi sosok utama dalam kehidupan penulis. Dengan penuh kesabaran, dan ketulusan, keduanya senantiasa hadir dalam doa dan dukungan yang menguatkan langkah penulis. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta jajarannya, serta segenap

Dipindai dengan CamScanner

unsur wakil rektor yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, wakil dekan I Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd, wakil dekan II Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag.,M.Ag, dan wakil dekan III Ibu Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra S. Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Sagir Muhammad Amin M.Pd.I., selaku pembimbing I dan ibu Dr. andi Anirah, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Prof. H. Sagaf S. Petallongi, M.Pd., selaku Dosen penasehat akademik, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Ibu Qomariah Noor, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Tojo Barat beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Ibu Ummu Maktum D. M. S.Pd ., selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tojo Barat yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adik tersayang, Natasya Rahman T., Moh Kallam R. Talib,

Dipindai dengan CamScanner

Mutmainnah, dan Aileen Zavarani, yang selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam setiap hari-hari penulis. Terima kasih atas canda tawa, perhatian kecil, dan doa yang senantiasa menguatkan.

10. Rekan dan sahabat seperjuangan, khususnya teman-teman kelas Pendidikan Agama Islam (PAI 5) angkatan 21, yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi ini. Ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada 211010155, yang kehadirannya bukan hanya mendampingi secara fisik, tetapi juga menguatkan jiwa penulis untuk tetap teguh melangkah hingga titik ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan ketulusanmu dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah.

Sebagai Manusia biasa yang tak luput dari keterbatasan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, saran, serta kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini.

Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi amal jariyah yang bernilai ibadah bagi penulis.

Palu, 24 Juli 2025 M
28 Muharram 1447 H

Penulis

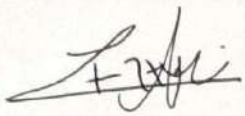

Vahrani Rahman T
NIM: 21.1.01.0131

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
ABSTRAK xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 6
D. Penegasan Istilah 7
E. Garis-Garis Besar Isi 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 10
C. Kesadaran Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Salat Fardu 26
D. Konsep Salat dalam Islam 30
E. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Peserta Didik dalam Salat Fardu 32
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan dan Desain Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 36
C. Kehadiran Peneliti 36
D. Data dan Sumber Data 37
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data 39
G. Pengecekan Keabsahan Data 41

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **43**

A. Gambaran Umum SMPN 2 Tojo Barat 43

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Salat Fardu Peserta Didik di SMPN 2 Tojo Barat 51

C. Faktor yang Mendukung atau Menghambat Efektifitas Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Shalat Fardu Peserta Didik di SMPN 2 Tojo Barat 56

D. Dampak Peran Guru PAI terhadap Kesadaran Salat Fardu Peserta Didik 63

BAB V PENUTUP **65**

A. Kesimpulan 65

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA **67**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **70**

DOKUMENTASI **70**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **70**

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu

Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Peserta Didik

Keadaan Sarana Dan Prasarana

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Daftar informan
3. Transkip wawancara
4. Modul Ajar
5. Pengajuan judul Skripsi
6. Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Buku konsultasi pembimbing Skripsi
8. Kartu seminar Proposal skripsi
9. Undangan menghadiri seminar proposal Skripsi
10. Berita acara seminar proposal skripsi
11. Daftar hadir seminar proposal skripsi
12. Surat keterangan izin penelitian
13. Surat keterangan telah meneliti
14. Undangan menghadiri ujian munaqasyah skripsi
15. Surat keputusan Dewan penguji munaqasyah skripsi
16. Dokumentasi hasil wawancara
17. Daftar riwayat hidup penulis

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan tran*sliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ى	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau

Dipindai dengan CamScanner

monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fath}ah*	a	a
ا ِ	*kasrah*	i	i
ا ُ	*d}ammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fath}ah dan ya>'*	ai	a dan i
ـَوْ	*fath}ah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا َ | ... ى َ	*fath}ah*dan *alif* atau *ya>'*	a>	a dan garis di atas
ـِي	*kasrah*dan *ya>'*	i>	i dan garis di atas
ـُو	*d}ammah*dan *wau*	u>	u dan garis di atas

قِيْلَ : *qi>la*

يَمُوْتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah, kasrah,*dan*d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Dipindai dengan CamScanner

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydi>d*)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) y: g diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

اَلْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِّمَ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bila>du*

Dipindai dengan CamScanner

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'muru>na*

اَلنَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz{ al-Jala>lah* (الله)

Kata "Allah"yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *di>nulla>h* بِاللهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10.*Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf

Dipindai dengan CamScanner

awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)
Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = subhanallahu wata'la

Saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

A.s. = 'alaihi al-sallam

Cet. = Cetakan

Q.S. .... /...: 4 = QS al-Baqarah/2 : 4 atau QS 'ali-Imran/3 : 4

HR. = Hadits Riwayat

h. = Halaman

UU = Undang-Undang

PAD = Pendapatan Asli Daerah

Dipindai dengan CamScanner

APBD = Anggaran Pendapan dan Belanja Daerah

SKPD = Satuan Kerja Perangkat Daerah

Dishub = Dinas Perhubungan

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Nama : **Vahrani Rahman T**

NIM : **21.1.01.0131**

Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MENDORONG KESADARAN PELAKSANAAN SALAT FARDU PESERTA DIDIK DI SMPN 2 TOJO BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat fardu peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhinya di SMPN 2 Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan serta melakukan pembiasaan dalam membina kesadaran beribadah siswa. Faktor yang mendukung efektivitas peran guru meliputi kebijakan sekolah yang mendukung, fasilitas ibadah yang tersedia, dan pendekatan personal guru terhadap peserta didik dalam mengingatkan peserta didik untuk beribadah. Adapun faktor penghambatnya rendahnya kesadaran diri siswa, kurangnya pembiasaan dari rumah, minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, serta keterbatasan sarana dan waktu.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI yang aktif dan strategis dalam membina kesadaran ibadah peserta didik perlu terus diperkuat melalui pendekatan edukatif dan keteladanan. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa, khususnya dalam pelaksanaan salat fardu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara. Jika sistem pendidikanya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakanya sebaliknya bila proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara baik maka tidak dapat mencapai kemajun yang dicita-citakan. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan mampu membawa wawasan atau potensi yang dimilikinya. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam membangun bangsa, diharapkan mampu berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya miningkatkan kualitas hidup masyarakat.[1] proses pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

[1] Zaedun Na'im, Et Al., Eds., *Menejemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Widina Bhakti, 2021), 41

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam. Bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia supaya mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik (guru) adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya "pemain" yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Ditangan guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, megarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Didalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional.[2] Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fil al-ardh* maupun *khalifah fi 'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Maka guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang menyampaikan, mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, mengarahkan, menuntun, memberi tauladan dan memberikan contoh peserta didik baik secara sikap dan kerohanian. Bagaimana guru tersebut mengajar, memberi nasehat, memberi motivasi, dan

[2]Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, Neini Putri Wulandari, "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Salat Berjamaah Siswa "*Journal On Education,* Vol 05, No. 4 (Mei-Agustus 2023), 3.

segala yang dilakukan ketika dikelas akan secara langsung dilihat oleh peserta didik.[3]

Dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik di mana peserta didik sangat membutuhkan arahan, tuntunan, bimbingan maupun dorongan agar peserta didik dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama, Allah membekali manusia dengan nikmat berpikir dan rasa keingin ta85huan, rasa binggung dan bimbang untuk memahami dan belajar mengenali alam sekitar. Ibadah merupakan hal yang sangat penting, Ibadah menjadi sesuatu yang sakral yang harus dijaga dan dilestarikan, Ibadah menjadi cara untuk manusia berkomunikasi dengan sang pencipta. Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri sedangkan secara istilah ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya.

Salat merupakan ibadah pokok dalam agama Islam yang paling fundamental diantara ibadah yang lainnya. Sebagai umat beragama Islam wajib untuk melaksanakannya. Salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim/muslimat yang sudah dewasa, dan menjadi pribadi muslim yang rajin me ndirikan salat bukanlah hal yang mudah. Oleh karena dibutuhkan pembiasaan sejak usia remaja seperti usia sekolah sehingga nanti pada saat dewasa peserta didik tidak lagi merasakan ibadah salat sebagai suatu yang berat untuk dilaksanakan.[4]

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah khususnya salat fardu, masih tergolong rendah.

---

[3]Ovan Wijaya S," Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Sisiwa Di SMAN 16 Bandar Lampung", Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2020, 9.

[4] Lusi Sulistian, "Optimalisasi Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Salat 5 Waktu Pada Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 5 Sinjai" (Skripsi Tidak Di Terbitkan, Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, 2023). 4.

Hal ini terutama terlihat pada anak-anak yang telah memasuki usia baligh tepatnya di lingkungan SMPN 2 Tojo barat. Saat waktu salat tiba, penulis menemukan banyak anak remaja yang tidak segera melaksanakan salat. Mereka lebih memilih berbincang dengan teman-temannya, nongkrong di depan rumah, bermain ponsel, atau melakukan aktivitas lain yang sebenarnya bisa ditunda. Masjid-masjid di sekitar lingkungan sekolah pun semakin jarang didatangi oleh anak-anak remaja untuk salat berjamaah. Fenomena ini menjadi indikasi bahwa kesadaran remaja terhadap kewajiban ibadah masih sangat rendah dan perlu mendapat perhatian serius.

Rendahnya kesadaran ini tentunya menimbulkan kekhawatiran, terutama dalam era digital saat ini. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat para remaja lebih terfokus pada alat komunikasi, seperti ponsel pintar, yang berisi berbagai aplikasi media sosial dan permainan daring (*online game*). Banyak penelitian menunjukkan bahwa kecanduan gadget dapat mengurangi interaksi sosial yang sehat dan bahkan menurunkan tingkat spiritualitas seseorang. Selain itu, maraknya pergaulan bebas, tren negatif di media sosial, dan gaya hidup hedonisme juga turut memengaruhi pola pikir serta kebiasaan remaja dalam menjalankan kewajiban agama mereka. Di sinilah pendidikan agama di sekolah menjadi sangat relevan sebagai benteng moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin vital. Guru PAI tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga dituntut untuk mampu membimbing, membina, dan menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan aplikatif, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman, terutama terkait kewajiban salat.

Guru PAI juga diharapkan menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku, serta mampu menjalin kedekatan emosional dengan siswa agar pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan dengan efektif. Keteladanan dalam melaksanakan ibadah, konsistensi dalam pengajaran, serta pendekatan yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa, merupakan faktor penting dalam membangun kesadaran religius yang kuat. Selain itu, guru PAI juga dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan dunia remaja masa kini, seperti diskusi, media visual, praktik langsung, dan bahkan teknologi digital untuk mendekatkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik.[5]

Lebih jauh, peran guru PAI juga dapat diperkuat melalui kolaborasi dengan pihak lain, seperti orang tua, tokoh agama, dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Dengan demikian, pembinaan kesadaran ibadah tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi menjadi gerakan bersama yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan. Strategi-strategi ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat beribadah dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat fardu.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada **"Peran Guru PAI dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Salat Fardu Peserta Didik di SMPN 2 Tojo barat Kabupaten Tojo Una-Una"**, sebagai upaya untuk mengkaji sejauh mana guru PAI mampu menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk kesadaran spiritual peserta didik serta menghadirkan pendidikan agama yang kontekstual dan berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

---

[5]Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *FITUA: Jurnal Studi Islam* vol. 2 no. 2 (2021), 172. https://ejournal.stitbima.ac.id/index.php /fitua/ article/ download/316/253/ (12 Juni 2024)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat fardu peserta didik di SMPN 2 Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitas peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat fardu peserta didik di SMPN 2 Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat Fardu peserta didik di SMPN 2 Tojo barat Kabupaten Tojo Una-Una
b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitas peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat fardu peserta didik di SMP N 2 Tojo Barat kabupaten tojo Una-Una

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis
    1) Sebagai media pengembangan, pemikiran agar dapat berkembang dan memperluas pemikiran pembaca dalam lingkungan keilmuan pada ranah pendidikan.
b. Secara Praktis
    1) Untuk kampus Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, hasil peroleh data yang diperoleh agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang memiliki tujuan yang sama, sekaligus dapat menjadi bahan rujukan mahasiswa.

2) Sebagai bahan informasi terhadap pihak sekolah di SMPN 2 Tojo barat dalam upaya mengembangkan kualitas pembelajaraan agama Islam disekolah.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menafsirkan dan memahami makna dari judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menguraikan serta menjelaskan beberapa arti kata yang terkandung dalam judul "Peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat Fardu peserta didik di SMPN 2 Tojo barat", adapun istilah tersebut yaitu:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)**,** peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa atau kejadian, fungsi seseorang atau sesuatu dalam suatu kegiatan, serta bagian dari sebuah lakon atau drama yang dimainkan oleh seorang aktor. Dalam konteks sosial dan pendidikan, peran sering dikaitkan dengan tanggung jawab atau kontribusi seseorang dalam suatu lingkungan. [6]

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, megarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Didalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional.[7]

2. Salat Fardu

Salat secara bahasa berarti doa. Secara istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir, dan

[6]KBBI Daring, "peran" https://kbbi.kemdikbud.go.id/ diakses pada 1 Maret 2025

[7]Wijaya S, 9.

diakhiri dengan salam. Salat wajib disebut juga dengan salat fardu atau salat *maktubah* yang berarti salat yang harus dikerjakan orang Islam yang telah memenuhi syarat. Salat wajib dibagi menjadi dua macam, yaitu salat *fardu `ain* (seluruh umat Islam wajib menjalankannya) dan salat wajib *fardhu kifayah* (apabila salah seorang telah melaksanakan, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya).

3. Kesadaran Peserta didik

Kesadaran di artikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal, artinya terhadap peristiwa peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran.[8]

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.[9]

Maka kesadaran peserta didik adalah kemampuan mereka untuk memahami dan mengendalikan apa yang terjadi di sekitar serta dalam diri mereka, termasuk lingkungan, pikiran, dan perasaan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, peserta didik yang sadar akan perannya dapat lebih fokus, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar, sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, penulis menyajikan pokok-pokok utama yang bertujuan memberikan gambaran awal mengenai permasalahan

[8]Siti Maskanah, Evita Yuliatul Wahidah, dan Husnan Sulaiman, "Pendekatan Psikologis Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Dan Motivasi Belajar : Perspektif Dan Implikasi Islam" La-Tahzan, Volume 16, No. 2, (November 2024), 12.

[9]Muhamad Ramli. "Hakikat pendidik dan peserta didik." *Tarbiyah Islamiyah*, Vol 5, No.1 (Juni 2015), 68.

yang akan diteliti. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan untuk memahami isi dari setiap bab, berikut akan dijelaskan bagian garis-garis besar isinya:

Bab I, Pada bab bagian pendahuluan, dikemukakan latar belakang permasalahan yang akan menjadi titik tolak pembahasan skripsi ini dan selanjutnya diformalisasikan dalam bentuk rumusan masalah. Pada bab ini, penulis mengemukakan tujuan dan manfaat guna lebih terarahnya penelitian yang dimaksud. Selanjutnya, penulis menguraikan tentang penegasan istilah, dan bab ini diakhiri oleh uraian singkat garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, berisi kajian pustaka yang merupakan hasil bacaan dari berbagai literatur serta kutipan pendapat atau pandagan maupun teori dari parah ahli yang berkaitan dengan pembahasan yang menjadi fokus penelitian. Dalam bab ini membahas dari berbagai pendapat sampai penelitian terdahulu yang dalam kontek umum sama namun fokus penelitian dan tempat yang berbeda-beda. Pada bab ini penulis mendeskripsikan mengenai "Peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat Fardu peserta didik di SMPN 2 Tojo barat Kabupaten Tojo Una-Una"

Bab III, Metode penelitian yang mencakup beberapa hal secara rinci meliputi sub bab: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, Pada bagian ini merupak bagian penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat Fardu peserta didik di SMPN 2 Tojo barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syamsidar	Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta Didik Di SMPN 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto[1]	Berfokus pada peran guru terhadap ibadah salat lima waktu peserta didik.	Penelitian ini menekankan pada aspek kualitas ibadah salat peserta didik. Sedangkan penulis meneliti tentang kesadaran pelaksannan salat peserta didik.
2	Riska Amelia	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Pematang Sawa[2]	Penelitian dilakukan di tingkat SMP, sehingga sama-sama meneliti siswa dalam tahap perkembangan yang relatif sama.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana cara meningkatkan pengalaman ibadah Salat disekolah. Sedangkan penulis meneliti tentang bagaiaman peran guru pendidikan agama Islam dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat fardu peserta didik.
3	Suparto dan Hardiansyah R Liara	Peran Guru Pai Sebagai Motivator dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di SDN Mawomba	Sama-sama membahas bagaimana guru PAI berperan dalam membentuk perilaku	Peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk

[1]Syamsidar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta Didik Di SMPN 1 Arungkeke Kab. Jeneponto," (Skripsi Tidak diterbitakn, Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Alauddin Makasar 2022), 10.

[2]Riska Amelia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Pada Peserta Didik Di Smpn 1 Pematang Sawa", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 6.

		Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una[3]	keagamaan siswa.	perilaku Islami peserta didik di tingkat SD. Sedangkan penulis meneliti tentang bagaiaman peran guru pendidikan agama Islam dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat fardu peserta didik di Tingkat SMP
4	Ahmad Fiqih Mahfudhi Wahid, Achmad Yusuf, Siti Khurotin, M. Ibnu Athoillah	Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Salat Dhuha) di SMA Ma'arif Pandaan[4]	Penelitian ini sama-sama berfokus pada peran guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, khususnya melalui pelaksanaan ibadah salat.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan, khususnya jamaah salat Dhuha. Sedangakan penulis meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mendorong kesadaran siswa untuk melaksanakan salat fardu.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai

[3]Suparto dan Hardiansyah R Liara, "Peran Guru Pai Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik Di Sdn Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 4, No. 1 (2021),51.

[4]Ahmad Fiqih Mahfudhi Wahid, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Salat Dhuha) Di SMA Ma'arif Pandaan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 5, No. 7 (2024).

jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena ia adalah sosok yang "digugu dan ditiru," yang berarti dipercaya dan dijadikan teladan. Secara etimologis, kata *guru* berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *gu* yang berarti kesuraman atau kebodohan, dan *ru* yang berarti membebaskan atau melepaskan dari kebodohan.

Profesi guru, terutama dalam pendidikan agama Islam, memiliki kedudukan yang sangat terhormat. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk akhlakul karimah bagi peserta didik. Sebagai penentu arah dan sistematika pembelajaran, guru diharapkan dapat memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan akhlak mulia, bukan sekadar menyampaikan materi di dalam kelas. Dalam perspektif Islam, guru juga memiliki tanggung jawab spiritual kepada Allah Swt. dalam membimbing peserta didik agar menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa, serta memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam.[5]

Istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) sering dikaitkan dengan Pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya memiliki perbedaan mendasar. Pendidikan Islam (PI) lebih menitikberatkan pada sistem, aturan, atau kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Islam, sementara Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih berfokus pada proses pemahaman dan penjelasan ajaran Islam secara sistematis dan aplikatif. Sebagai guru pendidikan agama Islam, tugas utama yang diemban adalah membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan proporsional. Proses ini tidak instan, tetapi memerlukan tahapan yang

[5]Indah Kusuma Dewi, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Beribadah Siswa (Studi Kasus Siswa Smp Negeri 2 Ciputat)," (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 20.

matang, berkelanjutan, dan sistematis agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan masyarakat.[6]

2. Tugas dan Tanggung jawab Guru PAI

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. Pada dasarnya, tujuan utama pendidikan Islam adalah membantu peserta didik untuk semakin dekat kepada Allah Swt. serta melihat realisasinya dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas seorang guru dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan, iman, dan perbuatan baik yang mereka peroleh setelah melalui proses pendidikan. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Meskipun setiap profesi memiliki tanggung jawab masing-masing, tugas seorang guru memiliki keunikan tersendiri, yaitu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik.

Seorang guru ketika menjalankan tugasnya tidak boleh menganggap bahwa proses pembelajaran telah "selesai." Sebagai seorang pendidik, ia harus selalu menumbuhkan semangat belajar, baik bagi dirinya sendiri maupun peserta didik. Guru yang baik akan terus belajar, bersikap rendah hati, serta mengembangkan potensinya untuk memberikan ilmu yang bermanfaat. Selain itu, seorang guru harus mampu mendekati murid dengan hati, bukan hanya dengan pemikiran, serta

[6]Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023), 1262.

mengajar dengan penuh kasih sayang, bukan dengan kekerasan atau otoritas yang berlebihan.

Selain sebagai pendidik, guru juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan dengan peserta didik. Komunikasi yang baik antara guru dan murid menjadi inti dari proses pendidikan yang efektif. Pengetahuan tidak dapat ditransmisikan secara maksimal tanpa adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan metode komunikasi dua arah, yang memungkinkan peserta didik untuk bertanya, memberikan pendapat, serta ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpikir kritis dan lebih memahami materi yang diajarkan.[7]

3. Peran Guru dalam Pendidikan Islam

a. Sebagai Pendidik dan Pembimbing

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah sebagai pendidik, yaitu guru sebagai pendidik harus berusaha mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai dari materi yang telah disampaikannya pada pembelajaran PAI kepada peserta didik Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan serta bertanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Usman mengatakan sebagai pendidik guru tidak hanya mengajarkan peserta didiknya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental peserta didiknya. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada peserta

[7]Amrullah Hasibuan, "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn 92 Bengkulu Tengah," *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam,* vol 2, No. 5 (2022), 316.

didik. Oleh karena itu sebagai sebagai seorang pendidik tugas guru tidak hanya terbatas hanya sekedar menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tapi lebih dari itu masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik.

Guru harus berusaha lebih dekat dengan peserta didiknya, ikut serta mendampingi dan membimbing peserta didik dengan utuh dan menyeluruh sebagai pengganti orang tua di sekolah. Nana Sudjana mengatakan bahwa:

> "sebagai pembimbing guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya."[8]

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

b. Sebagai Motivator

Guru memiliki peran sebagai motivator dengan mendorong dan memberikan respon positif untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik yang mulai menurun. Sebagai motivator guru hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif untuk belajar kembali. Guru PAI juga dapat berperan sebagai motivator, dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik atau memberikan dorongan agar peserta didik mau belajar PAI. Purwanto menegaskan bahwa:

---

[8]Munawir K, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik Di Sma Negeri 7 Jeneponto," *Inspiratif Pendidikan* vol XII, no. 1(Juni 2023), 244.

> "Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan kualitas belajrnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum."

Guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga akan terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Guru PAI sebagai motivator dapat dilihat dari kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, gairah, semangat, etos belajar dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik supaya bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar PAI.[9]

c. Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorag guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusian yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam bererilaku.[10] Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya sebagaimana dalam Firman Allah dibawah ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا ۗ

[9]Ikhwan Aziz Abdullah, Rina Mida Hayati, dan Ressi Susanti, "Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Nurul Falah Gedung Wani Timur," *The Teacher of Civilization : Islamic Education Journal* vol 4, no. 2 (September 2023), 196.

[10]Z Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* Vol 1, No. 1 (April 2021): 79.

Terjemahanya:

> "Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al Ahzab/33: 21)"[11]

Peran guru sebagai model dan teladan tentu akan menjadi contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu, tingkah laku seorang guru harus sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat itu sendiri atau sesuai apa yang dianut masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pendidikan model dan keteladanan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan dan mencontohkan perilaku dalam hal akhlak berbicara untuk membentuk kebiasaan yang baik. Model dan teladan dalam dunia pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendidik peserta didik, dimana peserta didik akan menirunya dalam hal akhlak berbicara.

Mengingat model dan teladan seoarang guru berpengaruh terhadap pendidikan anak maka sebagai seoarang guru harus memperhatikan setiap apa yang ia lakukan, termasuk akhlakul karimah dalam berbicara maka sebagai guru harus bisa memberikan contoh yang baik.

Berdaskan teori, penampilan seorang guru sangat mempengaruhi sikap mental peserta didik karena yang sudah diketahui bahwa guru ialah teladan bagi peserta didiknya sehingga semua gerakan maupun perbuatanya akan diamati bahkan akan ditiru oleh peserta didiknya. Guru sebagai model akan menjadi sebuah bagian yang akan dilihat dan dicontoh oleh peserta didik, dengan berpakaian rapi tersetrika dengan membawa buku di dalam tas nya serta pagipagi datang kesekolah. Tampilan guru disekolah dihadapan peserta didik akan menjadi pusat perhatian bagi peserta didik salah satunya dalam hal etika berpakaian.

---

[11]Kementrian agama RI, Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya, Cordova (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), 420.

Menjadi seorang guru harus dihadapkan pada cara berpakaiannya akan menjadi cerminan bagi peserta didik oleh karena itu guru harus bisa berpakaian dengan rapi dan sopan. Penyesuaian cara berpakaian saat berada disekolah dengan kebiasaan sehari-hari akan menanamkan kepada peserta didik pada pemahaman kesesuaian berpakaian tidak hanya sekedar gaya melainkan sesuai dengan etika. Dengan memberikan contoh yang baik dalam berpakaian yaitu menurup aurat dan tidak ketat serta tidak transparan diharapkan mampu menjadika peserta didik mampu berpakaian sesuai dengan syariat Islam.[12]

4. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Siswa

a. Metode Ceramah dan Nasehat

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara mendalam, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan metode ceramah, guru dapat menyampaikan materi dalam jumlah besar, dengan waktu relatif singkat, serta menguasai seluruh kelas dengan lebih mudah, meskipun jumlah siswa cukup banyak. Jika diterapkan dengan baik, metode ceramah dapat memberikan dampak positif bagi siswa, seperti meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.[13] Melalui metode ceramah atau nasehat ini inti pembelajaran akan cepat diresapi oleh siswa. Metode ceramah ini biasa dikatakan sbagai metode tradisional karena sudah ada sejak lama dan banyak guru PAI yang menggunakannya, metode ceramah lebih

[12]Nia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Teladan Dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah" *Tarbiya Islamica*, Vol 1, No. 2 (Desember 2013), 54.

[13]Faiz Aswa Nazhan dan Mokh. Iman Firmansyah Syahidin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa" *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* Vol 13, No. 2 (Desember 2024), 227.

menekankan atau terpusat kepada guru sehingga siswa akan belajar ketika guru tersebut menyampaiakan ceramahnya.[14]

Guru PAI mengunakan metode nasihat guna memahamkan tujuan hidup manusia dan menambah pengetahuan siswa terhadap agama Islam. Senada pendapat Nasikh Ulwan bahwa metode nasihat merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa tentang konsep tuhan, dan membimbimngnya untuk ibadah kepada Allah SWT.

Pemberian nasihat ini sekaligus bertujuan untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi siswa. Mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Menurut Sutoyo tahapan bimbingan religiusitas yang selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.[15]

b. Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode keteladanan sebagai metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui pemberian contoh keteladanan yang baik dan patut untuk ditiru untuk anak didik supaya mereka dapat berkembang baik fisik, mental, dan memiliki perilaku dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Keteladanan tidak bisa lepas dalam dunia pendidikan, karena memberikan kontribusi yang sangat besar baik itu dalam pendidikan ibadah, agama, akhlak, dan lain-lain. Sungguh tercela bagi seorang guru mengajarkan hal kebaikan kepada anak didiknya, sedangkan dia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dibawah ini:

---

[14] Mia Lestari, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Pendekatan Humanistik" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol 9, No. 4 (November 2024): 3112.

[15]Leo Pratama et al., "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong," *PIONIR: Jurnal Pendidikan,* Vol 9, No. 2 (2020), 41.

وَاٰمِنُوْا بِمَآ اَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُوْنُوْٓا اَوَّلَ كَافِرٍۢ بِهٖ ۖ وَلَا تَشْتَرُوْا بِاٰيٰتِيْ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۖ وَّاِيَّايَ فَاتَّقُوْنِ

Terjemahnya:

> "Mengapa kamu suruh orang lain mengerjakan kebaikan sedang melupakan dirimu sendiri, dan kamu membaca kitab tidak kamu pikirkan. (Q.S Al Baqoroh/2: 44)" [16]

Berdasarkan firman Allah diatas dapat dipahami, bahwa seorang guru sebaiknya tidak hanya mampu dalam memberikan perintah saja atau teori kepada anak didik, namun lebih dari itu seorang guru harus mampu menjadi panutan yang baik bagi anak didiknya, dengan begitu anak didik dapat meniru dan melaksanakan tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Oleh karena itu, keteladanan adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan sebuah pendidikan.[17]

c. Metode Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan yang berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Sebagai contoh, jika seorang guru selalu mengucapkan salam setiap memasuki kelas, maka hal ini merupakan usaha untuk membiasakan suatu tindakan.

Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk melatih peserta didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Proses ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang menetap melalui pembelajaran yang dilakukan secara berulang.

Pembiasaan pada anak sangat penting, terutama dalam aspek keagamaan. Melalui kegiatan pembiasaan, unsur-unsur positif dapat tertanam dalam

---

[16]Kementrian agama RI, Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya, Cordova (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), 7.

[17]Wahyu Hidayat, "Metode Keteladanan dan Urgensinya dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 (Oktober 2020), 120.

perkembangan anak. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperoleh melalui pembiasaan, semakin mudah pula anak dalam memahami ajaran agama.

Ciri khas metode pembiasaan adalah adanya pengulangan suatu kegiatan secara berkali-kali. Pengulangan ini dilakukan dengan sengaja agar asosiasi antara stimulus dan respons menjadi kuat, sehingga tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan atau keterampilan yang siap digunakan kapan saja oleh individu yang bersangkutan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Peran Guru PAI

a. Kualitas Kompetensi Guru dalam Mendidik

Kualitas kompetensi guru dalam mendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu, kompetensi profesional melibatkan penguasaan materi yang diajarkan serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi. Kompetensi sosial mencerminkan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, serta masyarakat, sedangkan kompetensi kepribadian menuntut guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.[18]

Faktor yang mempengaruhi kualitas kompetensi guru antara lain pendidikan dan pelatihan yang diikuti, pengalaman mengajar, dukungan dari sekolah dan pemerintah, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Guru yang memiliki pengalaman lebih lama dan aktif mengikuti pelatihan cenderung

[18]Mardiana Santi, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ra Al-Mujahidin Watampone Kab. Bone" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, FakultasTarbiyah, UIN Alauddin Makassar 2011).

memiliki kompetensi yang lebih baik. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Dalam era digital, guru juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Dampak dari kompetensi guru yang berkualitas sangat besar terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi baik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan reputasi sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan, seperti melalui pelatihan dan workshop rutin, peningkatan jenjang pendidikan formal, serta partisipasi dalam komunitas pendidikan. Selain itu, guru juga perlu melakukan refleksi dan evaluasi diri secara berkala agar dapat terus memperbaiki metode pengajaran yang digunakan.[19]

Secara keseluruhan, kompetensi guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan. Dengan kompetensi yang baik, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang efektif, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di masa depan.

b. Lingkungan Sekolah dan Dukungan Kebijakan Sekolah

Efektivitas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lingkungan sekolah dan dukungan kebijakan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman

[19]Basra, Hasanuddin Remmang, dan Haeruddin Saleh, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur," *Bosowa Journal of Education*, Vol 2, No. 2 (2022), 90.

dan mendukung. Fasilitas kelas yang memadai, ketersediaan alat peraga, kebersihan ruang belajar, serta suasana yang harmonis antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Guru yang bekerja dalam lingkungan yang mendukung akan lebih termotivasi untuk mengajar dengan optimal, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan oleh siswa.[20]

Adapun Selain lingkungan sekolah, dukungan kebijakan sekolah juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas guru PAI. Kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, seperti penyediaan pelatihan, penghargaan bagi guru berprestasi, serta peningkatan fasilitas pembelajaran, dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Guru PAI juga membutuhkan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, termasuk dalam program ekstrakurikuler keagamaan. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk supervisi, bimbingan, serta kerja sama dengan keluarga dan masyarakat akan memperkuat peran guru PAI dalam membimbing siswa menuju akhlak yang lebih baik.

Tantangan yang dihadapi guru PAI sering kali berasal dari kurangnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik. Terjalinnya kerja sama yang harmonis antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Bentuk-bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat beragam. Salah satu bentuk yang paling umum adalah penyelenggaraan rapat

[20]Arfan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 009 Mesah," *Cendekia Pendidikan*, Vol 6, No. 1 (2024), 51.

orang tua murid, di mana pihak sekolah menyampaikan informasi penting tentang perkembangan siswa, program sekolah, atau agenda kegiatan. Selain itu, penggunaan buku penghubung atau komunikasi harian juga menjadi sarana efektif untuk menyampaikasn pesan rutin terkait tugas, nilai, atau catatan perilaku siswa.

Dalam beberapa kasus, guru atau wali kelas melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*) untuk memahami kondisi keluarga dan memberikan pendekatan yang lebih personal. Sekolah juga dapat mengajak orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti lomba, peringatan hari besar, atau kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa dan keluarga.[21] Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti pesantren kilat, kajian keIslaman, dan praktik ibadah bersama, menjadi salah satu strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.[22]

Dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan kebijakan yang jelas dan terarah, guru PAI dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membantu membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu terus berupaya menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan kualitas guru PAI agar pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

---

[21]Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013).

[22]Rahmat, "Efektifitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Di SMKA Kabupaten Pidie,"(Tesis Tidak Diterbitkan, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 28.

c. Interaksi Guru dengan Peserta Didik

Guru dan siswa adalah dua sisi yang saling terikat dalam pembelajaran. Keduanya mempunyai gabungan dalam melakukan transfer pengetahuan dan transfer pengalaman. Hubungan dalam bentuk komunikasi dan koordinatif selalu berjalan sehingga terselenggaranya proses pembelajaran yang baik akan tetapi, ada hal yang sering terabaikan dalam membangun hubungan antara guru dan siswa, yaitu hubungan emosional antara keduanya. Siswa di abad ini memiliki perkembangan karakter yang dipengaruhi oleh karakter dunia global. Banyak hal yang diamati dan ditiru oleh siswa kita di abad ini. Guru tidaklah menjadi figure yang ditakuti seperti pada masa lampau, atau bahkan figur yang disegani. Bagi beberapa siswa mendapat pengaruh negative dari berbagai media yang mereka tonton, guru dianggap orang yang lebih tua yang memandu mereka di sekolah, sedangkan di luar sekolah, bagi siswa guru hanyalah orang yang biasa. Oleh karena itu, perlunya guru membangun hubungan emosional yang baik dengan siswanya, untuk mengurangi dampak negatif terhadap pandangannya kepada guru. Hubungan emosional yang perlu dibangun oleh guru adalah:

1) Saling keterbukaan. Hubungan saling keterbukaan merupakan hubungan yang membuka jarak antara guru dengan siswa. Guru menjadi orang tua, teman berpikir, dan sahabat bagi siswa. Dengan demikian, guru memiliki sikap terbuka untuk dikritik. Hubungan ini dapat meningkatkan kreativitas dan sikap spontanitas siswa.
2) Perkuat jalinan spiritual. Hubungan spiritual adalah hubungan antara hamba dengan sang maha pencipta. Dalam hubungan ini terjadi hubungan tiga sisi, sisi pertama adalah guru, siswa, dengan Sang Pencipta. Maka guru melakukan

kegiatan mendoakan siswa. Dengan mendoakan siswa, hubungan antara guru dengan siswa akan semakin mendalam, adanya kesantunan.[23]

d. Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua merupakan guru atau pendidik dalam lingkungan pendidikan keluarga, oleh karenanya orang tua memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Karena untuk menanamkan nilainilai spiritual dalam diri peserta didik, maka tidak akan cukup jika hanya dilakukan disekolah dengan intensitas waktu yang terbatas.[24]

Selain guru dan orang tua, masyarakat juga memiliki peran tersendiri terhadap pendidikan. Jika pada saat anak-anak peran orang tua sangat dominan, maka pada masa perkembangan pendewasaan dan pematangan individu itu merupakan peran dari kelompok masyarakat.[25]

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, dan agar nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan dalam proses pembelajaran itu bisa diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Maka kerjasama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk pengawasan dan bimbingan kehidupan keberagamaan di rumah ataupun di sekolah.

Lingkungan rumah merupakan bagian tanggung jawab orang tua untuk menjadi guru atau pendidik dalam memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian estetika, serta meningkatkan

---

[23]H Abdulah Majid, "Interaksi Guru Dan Murid Didalam Proses Pembelajaran" Vol XVII No. 1, (Juni 2019), 40.

[24] Irwan, "Pengembangan Pembelajaran Pai Yang Integratif: Antara Guru Pai, Orang Tua Dan Masyarakat," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Vol 4, No. 1 (April 2020): 59.

[25]Ibid, 61.

pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dalam pasal 27 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan keluarga merupakan jalur pendidikn informal. Namun pada perkembangan masyarakat modern, orang tua menyerahkan tanggung jawab akan pendidikan anak, karena tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua.

Pendidikan Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, juga dinyatakan bahwa jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masyarakat. Karena partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

C. Kesadaran Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Salat Fardu

1. Pengertian Kesadaran

Secara epistimologis, kesadaran dapat diartikan keinsyafan, seperti keadaan dapat dimengerti seperti kesadaran akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil. Hal yang dirasakan atau dialami seseorang, misalnya kesadaran diri, kesadaran seseorang atas dirinya sendiri. Secara terminologis, kesadaran dapat diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami,

menginsyafi, dan menindak lanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[26]

Kesadaran merupakan kemampuan yang mengenali perasaan, dan kemampuan tersebut diantaranya, kemampuan untuk menyampaikan secara lebih jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela dan mempertahankan pendapatnya, kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri sendiri dengan sifat kemandiriannya, kemampuan mengenal kekuatan dan kelemahan dari diri seseorang dan menyayangi dirinya sendiri, dan mewujudkan kemampuan yang seseorang miliki dan merasa puas dengan kemampuan seseorang yang telah di raih dari tempat pekerjaan maupun dalam kehidupan pribadi.

Kesadaran di artikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal, artinya terhadap peristiwa peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran.

Menurut Daniel Goleman kesadaran dalam konteks kesadaran diri merupakan:

> "Kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri, serta memiliki kepercayaan diri yang kuat"

Sementara itu, Atkinson et al. menyatakan bahwa kesadaran adalah tingkat kesiagaan individu terhadap rangsangan eksternal dan internal, artinya terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungan dan suasana tubuh, memori, dan pikiran[27]

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah salah satu ciri yang mendasar pada diri seseorang, dimana seseorang mempunyai

---

[26]Siti Maskanah, Evita Yuliatul Wahidah, dan Husnan Sulaiman, "Pendekatan Psikologis Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Dan Motivasi Belajar : Perspektif Dan Implikasi Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 16, No. 2 (November 2024),12.

[27]Dicky Hastjarjo, "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)," *Jurnal Buletin Psikologi* Vol 13, No. 2 (Desember 2005), 80.

kesadaran yang sifatnya berdiri sendiri (mandiri), yang tidak bisa dipisahkan dari tanggung jawab mencakup berbagai aspek, termasuk perhatian terhadap lingkungan, pemahaman diri, serta reaksi terhadap pengalaman subjektif dan kognitif individu.

2. Konsep Kesadaran dalam Perspektif Psikologi dan Islam

Dalam psikologi, Ketika mengkaji kesadaran diri melalui suatu aliran yang dinamakan psikoanalisiss yaitu sebuah aliran psikologi yang menekankan analisis struktur kejiwaan manusia yang relatif stabil dan menetap dipelopori oleh Sigmund Freud. Ciri utama aliran psikoanalisiss yaitu pertama, Penentuan aktivitas manusia yang didasarkan pada struktur jiwa yang terdiri atas ego dan superego. Kedua, Memiliki prinsip bahwa penggerak utama struktur manusia adalah libido, sedang libido yang terkuat adalah libido seksual. Ketiga,Membagi tingkat kesadaran manusia atas tiga lam yaitu alam prasadar (*the preconscious*), alam bawah sadar (*the unconscious*) dan alam sadar (*the conscious*). Faktor utama yang melemahkan keraguan diri dalam kehidupan pribadi manusia adalah harga diri. Secara sederhana, kesadaran diri diartikan sebagai pemahaman, perasaan, dan sikap tidak mementingkan diri sendiri terhadap diri sendiri. Dalam bahasa Arab, hal ini disebut dengan *ma'rifat al-nafs*. Dari kajian bahasa, gambaran umum tentang konsep identitas pribadi dapat ditemukan dengan mencari istilah “sendiri” dan “mandiri”. Melalui kepemilikan budi, manusia memahami apa yang dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan.[28]

Konsep kesadaran dalam perspektif Islam mencakup berbagai dimensi, mulai dari kesadaran diri, spiritualitas, hingga hubungan manusia dengan Allah SWT. Kesadaran diri (*ma‘rifat al-nafs*) menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter seorang Muslim, yang mendorong pola pikir dan visi hidup

[28]Maskanah, Wahidah, dan Sulaiman, 11.

sesuai dengan ajaran Islam. Dalam ajaran Al-Qur'an, kesadaran juga dikaitkan dengan pemahaman terhadap tujuan penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah, sehingga manusia terdorong untuk kembali kepada-Nya melalui amal saleh dan ketaatan. Selain itu, kesadaran dalam Islam tidak hanya terbatas pada dunia fisik tetapi juga mencakup aspek spiritual, termasuk mimpi yang dapat menjadi sarana memahami tanda-tanda kebesaran Allah.[29]

3. Tahapan Kesadaran dalam Menjalankan Ibadah

Kesadaran dapat mempengaruhi perkembangan diri sendiri dan bahkan pekembangannya, menurut Sastrowardoyo untuk mencapai kesadaran diri yang kreatif, seseorang harus melalui empat tahapan yaitu:

a. Tahap Ketidaktahuan, Tahap ini terjadi pada diri seorang bayi yang masih belum mempunyai kesadaran diri, atau bisa juga disebut dengan tahap kepolosan.
b. Tahap berontak, Tahap ini mempunyai ciri khas memperlihatkan permusuhan dan pemberontakkan untuk memiliki sebuah kebebasan. Tahap berontak ini merupakan sesuatu yang wajar sebagi masa transisi yang dialami dalam pertumbuhan.
c. Tahap kesadaran normal akan diri Pada tahapan ini seseorang dapat melihat kesalahannya untuk selanjutnya bisa menjadi bahan evaluasi untuk membuat dan mengambil tindakan yang tanggung jawab.
d. Tahap kesadaran yang kreatif, Pada tahap ini seseorang bisa mencapai kesadaran yang kreatif dan bisa melihat kebenaran secara objektif. Tahapan ini bisa diperoleh yaitu dengan cara aktivitas religius dengan cara mendekatkan diri dengan Allah, serta kegiatan-kegiatan yang lain. Dengan tahapan ini seseorang

[29]Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Al-Ulum IAIN Gorontalo* Vol 13, no. 1 (Juni 2013), 130.

bisa mampu melihat hidupnya dari sisi yang luas, dan mendapatkan inspirasi-inspirasi dan membuat sebuah peta konsep yang menunjukkan langkah dan tindakannya yang akan diambil.[30]

D. Konsep Salat dalam Islam

1. Pengertian Salat Fardu

Dalam mendefinisikan tentang arti kata Salat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa Salat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah *syara'* berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup denngan salam, dengan syarat tertentu. Kemudian Salat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (*taslim*). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Salat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

2. Keutamaan Salat

Ada banyak keutamaan yang tersimpan di balik perintah Salat. Salat bukan hanya sekadar rutinitas atau ritual semata. Jika diamalkan dengan sungguh-sungguh, Salat akan mendatangkan ketenangan hati dan keselamatan dalam hidup di dunia maupun di akhirat nanti. Ada beberapa hikmah Salat yang perlu diketahui setiap Muslim, yaitu:

[30]Indah Pangestika, "Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental 'Martani', Cilacap)," (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto 2020), 19.

a. Mencegah dari Perbuatan Mungkar

Salat yang dilakukan dengan khusyuk akan membentuk pribadi yang mencegah seorang Muslim dari perbuatan buruk. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45:

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Terjemahan:

> "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah Salat. Sesungguhnya Salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (Salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."[31]

Seseorang yang melakukan Salatnya dengan khusyuk, itu artinya dia sadar bahwa Allah *subhanahu wata'ala*ss selalu mengawasinya. Jika sudah memiliki kesadaran seperti itu, kecil kemungkinan orang tersebut akan melakukan perbuatan buruk. Jika ada orang yang melaksanakan Salat, tapi tetap melakukan maksiat, artinya ia tidak mengamalkannya dengan khusyuk atau sungguh-sungguh. Jadi, ia belum bisa merasakan kehadiran Allah di dalam hatinya.

b. Mendidik menjadi Pribadi yang Disiplin

Salat dapat mendidik seorang Muslim menjadi pribadi yang disiplin. Setiap Muslim dituntut untuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya memaksimalkan setiap kesempatan yang ada, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah di muka bumi. Salat adalah ibadah yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Bila sudah tiba waktunya harus segera dilaksanakan. Sehingga, secara tidak langsung perintah Salat tepat waktu mengajarkan manusia untuk disiplin dan bertanggung jawab.

---

[31] Kementrian agama RI, Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya, Cordova (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), 401.

c. Melatih menjadi Pribadi yang Tangguh

Salat dapat melatih diri untuk menjadi pribadi yang tangguh dan tidak cengeng ketika menghadapi masalah. Dalam al-Qur'an surat Al-Ma'arij ayat 19 sampai ayat 23, Allah berfirman:

> "Sesungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan Salat, mereka yang tetap setia melaksanakan salatnya,"[32]

Kesimpulannya, orang yang sering berkeluh kesah biasanya tidak mempunyai sandaran hidup. Ia mudah goyah dan terombang ambing. Sedangkan orang yang khusyuk saat Salat akan merasa memiliki sandaran hidup, yaitu Allah. Jadi, jika sedang tertimpa musibah, ia akan memohon ampun, dan meminta yang terbaik, serta selalu berpikir positif.

E. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Peserta Didik dalam Salat Fardu

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual yang mempengaruhi kesadaran dalam melaksanakan salat fardu.

a. Pengetahuan dan Pemahaman Agama

Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik mengenai ajaran Islam, khususnya tentang pentingnya salat fardu sebagai kewajiban utama bagi setiap Muslim, cenderung lebih disiplin dalam menjalankannya. Pemahaman ini umumnya diperoleh melalui pendidikan agama di sekolah, bimbingan dari keluarga, serta pengalaman pribadi dalam beribadah.

b. Motivasi dan Kesadaran Pribadi

Kesadaran untuk melaksanakan salat fardu tidak hanya datang dari faktor

---

[32]Kementrian agama RI, Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya, Cordova (Bandung: Syamil Qur'an, 2012),569.

luar, tetapi juga dari dalam diri individu. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, baik karena keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT maupun karena kesadaran akan manfaat spiritual dari salat, lebih cenderung menjalankan ibadah ini dengan penuh kesungguhan.

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual juga berperan penting dalam membentuk kesadaran beribadah. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung lebih memahami makna salat sebagai bentuk komunikasi dengan Allah SWT, sehingga mereka menjalankannya dengan lebih khusyuk dan disiplin.

d. Kebiasaan dan Disiplin Diri

Salat fardu yang dilaksanakan secara konsisten membentuk kebiasaan yang kuat. Peserta didik yang telah terbiasa menjalankan salat sejak kecil lebih mudah mempertahankan kebiasaan ini dibandingkan mereka yang baru mulai berlatih saat usia remaja. Disiplin diri juga menjadi faktor penting dalam menjaga ketertiban waktu salat dan menjalankannya dengan penuh kesadaran.[33]

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, kesadaran dalam melaksanakan salat fardu juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan keluarga, pendidikan agama, lingkungan sosial, serta ketersediaan fasilitas ibadah.

a. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga, terutama orang tua, sangat menentukan kebiasaan beribadah anak. Orang tua yang selalu memberikan contoh dengan menjalankan salat secara rutin akan menjadi panutan bagi anak-anaknya. Selain itu, keluarga yang

[33]Ade Imelda Frimayanti , "Pendidikan Sikap Spiritual Peserta Didik Mts Negeri Provinsi Lampung (Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual)" (Disertasi Tidak Diterbitkan, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 20.

menerapkan kebiasaan salat berjamaah di rumah dapat menanamkan nilai pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan Agama di Sekolah

Sekolah memiliki peran besar dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan salat fardu. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diajarkan tentang kewajiban dan hikmah salat. Selain itu, adanya kegiatan ibadah bersama, seperti salat berjamaah di sekolah, dapat menjadi sarana pembiasaan bagi peserta didik untuk lebih disiplin dalam menjalankan salat.

c. Lingkungan Sosial dan Pergaulan

Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan salat. Jika seorang peserta didik berada dalam lingkungan pergaulan yang religius, ia akan lebih terdorong untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung praktik keagamaan dapat menjadi hambatan bagi seseorang untuk menjalankan salat dengan disiplin.

d. Dukungan Fasilitas Ibadah

Ketersediaan sarana dan prasarana ibadah, seperti masjid atau musala di sekolah dan lingkungan sekitar, juga turut mempengaruhi kebiasaan salat peserta didik. Jika sekolah menyediakan waktu dan tempat yang memadai untuk melaksanakan salat, maka peserta didik akan lebih mudah untuk menjalankannya dengan disiplin.[34]

Kesadaran peserta didik dalam melaksanakan salat fardu merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, seperti pemahaman agama, motivasi, kecerdasan spiritual, serta kedisiplinan diri, menjadi landasan utama dalam membentuk kebiasaan beribadah. Sementara itu, faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, pendidikan agama di sekolah, lingkungan

[34]Ibid, 24.

sosial, serta ketersediaan fasilitas ibadah, berperan dalam memperkuat dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat secara rutin.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan salat fardu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Orang tua harus menjadi teladan dalam beribadah, sekolah harus memberikan pendidikan agama yang baik serta fasilitas ibadah yang memadai, dan lingkungan sosial harus memberikan dukungan positif agar peserta didik terdorong untuk menjalankan salat secara konsisten. Jika semua faktor ini berjalan seimbang, maka kesadaran dan disiplin peserta didik dalam melaksanakan salat fardu dapat meningkat secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut di deskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti.

Menurut Creswell dalam Juliansyah Noor, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan-pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.[1]

Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspektif emic"* artinya memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris dalam menanamkan kesadaran menunaikan shalat lima waktu bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Tojo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang berusaha mengungkapkan kenyataan sosial secara keseluruhan utuh dan tuntas.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan yaitu di SMP N 2 Tojo, Desa Mawomba, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-Una. Alasan penulis memilih lokasi ini, Karena di lokasi tersebut penulis dapat menemukan data yang memadai untuk penelitian ini.

---

[1]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,* (Cet. I;Jakarta: Kencana, 2011), 34.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memastikan keakuratan dan keaslian data yang diperoleh, Penulis perlu hadir langsung di Lokasi untuk melakukan penelitian, mengamati, dan mengumpulkan sumber atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitan dapat dikolompokan kedalam dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli yaitu warga sekolah di SMP N 2 Tojo

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpukan peneliti secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, dokumen sekolah, internet, jurnal, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah darimana data dikumpulkan, yang bisa berupa bahan Pustaka atau individu (informan atau responden). Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan jenis data yang sudah ditetapkan seperti data lapangan dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan tekhnik dan instrument pengumpulan data. Adapun tekhnik pengumpulan data yang antara lain, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah,[2] dalam pengertian yang lain metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.[3]

Observasi dilakukan secara langsung di SMPN 2 Tojo Barat dengan tujuan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan salat fardu peserta didik dan peran guru PAI dalam membimbing siswa. Peneliti mengamati interaksi guru dan peserta didik baik di dalam kelas saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun di luar kelas saat pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat zuhur berjamaah.

Observasi ini menggunakan pendekatan non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan hanya sebagai pengamat aktif yang mencatat perilaku, interaksi, dan kondisi secara sistematis melalui catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer*) yang mengajukan

---

[2]Muhammad Yaumi, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi,* (Cet. I; Jakarta: Kencana,2014), 112.

[3]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 136.

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[4]

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber yang meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposif, baik yang aktif maupun yang kurang aktif dalam melaksanakan salat fardu. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran guru PAI dalam mendorong kesadaran beribadah siswa, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan salat fardu, serta strategi yang digunakan guru untuk menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa. Bentuk wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang untuk eksplorasi mendalam sesuai jawaban narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di SMP N 2 Tojo. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[5] Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang keadaan dilokasi tempat berlangsungnya penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aspek yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena analisis tersebut sangat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pada dasarnya anlaisis data dimulai sejak penulis pertama kali turun kelapangan,

---

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997),135.

[5]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), 191.

sehingga menghasilkan beberapa gambaran yang diinginkan. Penulis melakukan analisis data melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengedit

Setelah data terkumpul, langkah pertama yang dilakukan penulis adalah memisahkan data yang relevan dari yang tidak relevan, untuk memudahkan anailis data ketahap berikutnya.

2. Mengklasifikasi

Setelah melalui proses *editing* dan memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian, penulis akan mengelompokan data tersebut kedalam permasalahn atau kasus tertentu sehingga sehingga memudahkan proses analisis data.

3. Mereduksi

Mereduksi didefinisikan sebagai proses pemilihan, berfokus pada proses penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari cacatan yang diambil di lapangan.

4. Analisa

Penulis menganalisa data-data tersebut dengan cara membandingkannya dengan teori-teori yag relevan dengan penelitian, baik data yang diperoleh dari wawancara, obsevasi, juga dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data mentah yang diperoleh.

5. Menyimpulkan

Data yang sudah diolah, difokuskan, dan disusun secara sistematis kemudian mengambil keputusan dari data tersebut, ini merupakan langkah yang sangat penting untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Penulis membuat kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah, yang kemudian menghasilkan gambaran yang ringkas, jelas dan mudah dipahami.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Berikut adalah metode uji keabsahan data kualitatif:

1. Meningkatkan Ketekunan

Penulis dapat meningkatkan ketelitian melalui pengecekan ulang apakah data yang diperoleh sudah akurat atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara berkala serta memperbanyak bacaan dari berbagai referensi buku dan hasil penelitian atau dokumentasi yang relevan. Dengan begitu, pengetahuan penulis akan semakin kuat dan mendalam.[6]

2. Menggunakan Bahasa Referensi

Bahasa referensi berfungsi sebagai pendukung untuk membuktikan kebenaran dan keaslian data yang ditemukan penulis. Bisa berupa data hasil wawancara dilengkapi dengan rekaman audio-visual selama proses wawancara tersebut.

3. Member Check

Member check adalah proses verifikasi data kepada sumbernya. Tujuan dari *member check* adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informasi tersebut. Proses ini bisa dilakukan setelah tahap pengumpulan data selesai.[7]

---

[6]Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa,* (Surakarta: Deepublish, 2014), 114.

[7]Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, 2020), 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 2 Tojo Barat

1. Sejarah SMPN 2 Tojo Barat

SMP Negeri 2 Tojo Barat berdiri pada tanggal 2 Januari 2007, sebagai bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una dalam memperluas akses pendidikan menengah pertama di wilayah pedesaan, khususnya di Kecamatan Tojo Barat. Sekolah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 045.2/08.64/SMPN.2-TB/2007 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**.**

Terletak di Jalan Trans Sulawesi No. 27, Desa Mawomba, SMP Negeri 2 Tojo Barat didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang layak dan terjangkau, mengingat sebelumnya siswa di wilayah ini harus menempuh jarak yang cukup jauh ke sekolah-sekolah yang ada di kecamatan atau kabupaten lain. Kehadirannya menjadi solusi pendidikan sekaligus simbol harapan bagi generasi muda di Tojo Barat dan sekitarnya.

Pada awal berdirinya, fasilitas sekolah masih sangat terbatas. Ruang belajar menggunakan bangunan semi permanen dan jumlah tenaga pengajar juga sangat minim. Namun berkat semangat gotong royong masyarakat, dukungan pemerintah daerah, serta komitmen dari para guru dan staf, SMP Negeri 2 Tojo Barat mulai berkembang pesat. Dalam beberapa tahun, sekolah ini berhasil membangun ruang kelas permanen, laboratorium sederhana, dan fasilitas pendukung lainnya.

Pada tahun 2015**,** SMPN 2 Tojo Barat memperoleh Akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Nomor 49/BAP-S/M/LL/IX/2015**,** yang menandai pengakuan atas mutu layanan pendidikan yang diberikan. Sejak saat itu, sekolah

terus melakukan berbagai perbaikan, baik dalam aspek kurikulum, manajemen, maupun pengembangan karakter peserta didik.

Dengan lahan seluas 10.010 meter persegi, sekolah ini mampu menyediakan lingkungan belajar yang luas dan nyaman. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum merdeka mulai dari kelas VII sampai kelas VIII**,** dengan penekanan pada pembentukan karakter, pengembangan kompetensi abad 21, dan penguatan literasi. Sistem pembelajaran dijalankan selama enam hari dalam seminggu pada pagi hari, dengan memanfaatkan fasilitas listrik dari PLN dan akses teknologi yang mulai ditingkatkan secara bertahap.

Hingga kini, SMP Negeri 2 Tojo Barat dipimpin oleh Kepala Sekolah Qomariah Noor**, y**ang bersama tim guru dan staf administrasi, berkomitmen untuk mewujudkan visi sekolah: *"Menuju sekolah Berprestasi berbijak pada budaya bangsa berdasarkan IMTAQ."*

Dalam perjalanannya, sekolah ini telah melahirkan lulusan-lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, bahkan ada yang berkiprah di berbagai bidang profesional. Capaian ini menjadi bukti bahwa pendidikan berkualitas bisa tumbuh di mana saja, termasuk di daerah yang jauh dari pusat kota.

2. Identitas SMPN 2 Tojo Barat

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tojo Barat
NPSN	: 40206009
Alamat Sekolah	: Jln. Trans Sulawesi No 27 Mawomba
Status sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK pendirian sekolah	: 045.2/08.64/SMPN.2/-TB/2007

Tanggal SK pendirian : 2 Januari 2007

Sk zin Oprasional : 425.11/146/Dkds-Dikpora/2020

Tanggal SK izin Oprasional : 7 September 2020

Akreditas : B

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

3. Visi dan Misi SMPN 2 Tojo Barat

a. Visi

Menuju sekolah Berprestasi berbijak pada budaya bangsa berdasarkan IMTAQ.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi Pendidikan di SMPN 2 Tojo Barat:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam badan berpikir dan bertindak
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui pendekatan berbasis kompetensi dan moralitas sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
3. Menumbuhkan sikap dinamis (Disiplin, Inovatif, dan Adaptif) untuk meningkatkan intelektual siswa.
4. Mendorong dan Menumbuhkan semangat berprestasi belajar dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku yang berprestasi dalam bidang olah.
5. Mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam rangka menuju kemandirian.
6. Menciptakan lingkungan aman, nyaman, Bersih indah dan tertib sehinggah sekolah merasa tenang untuk melaksanakan aktifitas.

4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Tata Usaha SMPN 2 Tojo Barat

Pendidik harus memiliki kemampuan dasar yang baik dan berkualitas. Hal ini karena pendidik berperan penting dalam mempengaruhi, membina, membimbing, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Ini merupakan bagian dari upaya memanusiakan manusia.

Proses belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dari keberadaan peserta didik, karena pendidik dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Proses pendidikan secara keseluruhan sangat bergantung pada kegiatan belajar mengajar, di mana pendidik memegang peran utama sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Tanpa pendidik, proses ini tidak akan berjalan. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki kompetensi agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Salah satu syarat utama dalam proses belajar mengajar di 45embaga pendidikan adalah kemampuan dasar dan kualitas pendidik, yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, keberhasilan pendidikan juga didukung oleh staf tata usaha. Berikut ini adalah daftar pegawai yang bertugas di SMPN 2 Tojo Barat.

Tabel 4.1

Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 2 Tojo Barat

No	Nama	Jabatan
1	Qomariah Noor, S.Pd Nip. 19710205199702 2 001	Kepala Sekolah
2	Taufan L Mustapa, S.Pd Nip. 19840608 201101 1 014	Wakil kepala sekolah

3	Kasmia, S.Pd Nip. 19861205 201101 2 007	Guru
4	Rahmawati, S.Pd Nip. 19910131 201903 2 002	Guru
5	Irma Yasa Suryani, S.Pd Nip. 19980708 202012 2 003	Guru
6	Islamudin, S.Pd Nip. 19870805 202321 1 010	Guru PJOK
7	Yunggi V.W, S.Th Nip. 19840607 202321 2 017	Guru
8	Ulfa, S. Sos Nip. 19790922 202321 2 001	Guru
9	Israwati Soleman, S.Pd Nip. 19931225 202321 2 022	Guru
10	Ummu Maktum D.M. S.Pd.I	Guru PAI
11	Sunartin R. Bahi, S.Hut	Guru
12	Fitria Nurul Huda, S.Pd	Guru
13	Zulkifli Bempah Nip. 19770412 201604 1 001	TU
14	Sulaeman Dg Malinta Nip. 19780626 201604 1 001	TU
15	Satriyani D.Masuka, S.Agr	Oprasional
16	Sayifuddin Thaib Nip. 19680121 200701 1 025	Pegawai Perpustakaan

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diliat bahwa jumlah tenaga guru tetap atau PNS dan tenaga honorer berjumlah 11 orang dan di bantu tenaga kependidikan 6 orang dalam mencerdaskan peserta didik.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dengan baik agar bisa menjadi pemimpin di masa depan. Untuk membentuk generasi ini, dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh agar hasilnya sesuai harapan. Sekolah memiliki peran penting dalam membimbing dan membentuk karakter serta kemampuan peserta didik. Salah satu langkah awal dalam memahami kondisi pendidikan adalah dengan mengetahui jumlah peserta didik di suatu sekolah. Jumlah peserta didik di SMPN 2 Tojo Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Peserta Didik SMP N 2 Tojo Barat

No	Uraian	Perempuan	Laki-laki
1	VII	10	15
2	VIII A	11	7
3	VIII B	9	8
4	IX	14	7
Jumlah Keseluruhan		81 Peserta Didik	

Berdasarkan tabel 4.2 yang tertera di atas, dapat penulis Uraikan lebih lanjut bahwa jumlah peserta didik laki-laki 37 orang dan peserta didik perempuan 44 orang maka keseluruhan peserta didik berjumlah 81.

6. Keadaan Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu, baik berupa alat, fasilitas, maupun lingkungan yang disediakan untuk menunjang proses pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan, termasuk di SMPN 2 Tojo Barat.

Proses belajar mengajar akan berlangsung lebih efektif jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Keterbatasan fasilitas belajar tentu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Permasalahan dalam pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga berkaitan erat dengan kelengkapan dan ketersediaan sarana penunjang pendidikan.

Sarana dan prasarana yang baik akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, fasilitas ini sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan, baik karena jumlahnya yang terbatas maupun karena penggunaannya yang belum optimal. Pengelolaan yang tidak efisien juga bisa menyebabkan terganggunya aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidikan, kita dituntut untuk memahami dan mengelola administrasi sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Dengan begitu, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serasi, dan menumbuhkan rasa memiliki dari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 2Tojo Barat, dapat dilihat pada data berikut ini:1

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 2 Tojo Barat

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	5 Ruang	Baik
4	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5	Ruang Ibadah	1 ruang	Baik
6	Lapangan	1 Ruang	Baik
7	Toilet/ WC	5 Ruang	Baik
8	Ruangan UKS	1 ruang	Baik
9	Gudang Aula	1 Ruang	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 2 Tojo Barat sudah cukup memadai dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, Seperti adanya ruang kelas yang cukup untuk peserta didik dan perpustakaan di sekolah serta adanya ruang ibadah yang sangat menunjang kegiatan keagamaan.

7. Keadaan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Peran kurikulum sangat penting karena secara langsung memengaruhi arah, isi, dan keberhasilan pendidikan di suatu lembaga. Di SMP

Negeri 2 Tojo Barat, penerapan kurikulum mengacu pada dua jenis kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 diterapkan pada peserta didik kelas IX, sedangkan Kurikulum Merdeka diterapkan untuk peserta didik kelas VII dan VIII.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Pendekatan tematik ini memungkinkan peserta didik memahami dan mengaitkan berbagai konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna. Sumber belajar utama dalam Kurikulum 2013 umumnya berasal dari buku paket yang disediakan oleh pemerintah.

Sementara itu, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan secara nasional sejak tahun 2022. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Salat Fardu Peserta Didik di SMPN 2 Tojo Barat

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan berbagai pihak di SMPN 2 Tojo Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina dan mendorong kesadaran peserta didik terhadap pelaksanaan salat fardu, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembinaan tersebut. Seluruh data yang diperoleh disajikan

secara naratif guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembinaan ibadah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa peserta didik, ditemukan bahwa peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat fardu peserta didik di SMPN 2 Tojo Barat adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pembimbing dan Pendidik

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Tojo Barat memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang secara aktif mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan praktik ibadah sehari-hari. Peran ini mencerminkan tanggung jawab guru PAI yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan materi pelajaran, yakni turut menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam.

Salah satu sosok yang menonjol dalam hal ini adalah Ibu Ummu Maktum, yang merupakan guru PAI di sekolah tersebut. Dalam wawancaranya, beliau menjelaskan pendekatan yang ia gunakan dalam proses pembelajaran. Beliau menyatakan:

> "Saya menggunakan pendekatan yang bertahap dan penuh kesabaran, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Biasanya saya menggunakan metode bercerita, permainan edukatif, serta praktik langsung dengan suasana yang menyenangkan agar mereka tidak merasa tertekan saat belajar tentang ibadah."[1]

Pendekatan yang digunakan oleh Ibu Ummu Maktum menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Dengan metode yang bervariasi dan kreatif seperti bercerita, permainan edukatif, dan praktik ibadah secara langsung,

[1]Ummu Maktum, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 23 Mei 2025

siswa diajak untuk lebih memahami dan merasakan makna dari ajaran agama yang mereka pelajari. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan sangat membantu dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Melalui peran ini, guru PAI menjadi figur penting dalam membentuk kebiasaan beribadah yang konsisten sejak dini, serta menjadi panutan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

2. Sebagai Teladan dalam Beribadah

Salah satu pendekatan yang paling efektif dalam pembinaan karakter religius siswa di lingkungan sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan bukan hanya menjadi metode, tetapi juga merupakan strategi utama yang mampu memberikan pengaruh kuat dalam membina kesadaran spiritual peserta didik. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menunjukkan perilaku beragama yang baik dan konsisten, yang dapat dijadikan panutan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ibu Ummu Maktum, S.Pd.I, sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Tojo Barat, menyadari pentingnya peran tersebut. Ia menuturkan bahwa dirinya senantiasa berusaha untuk menjadi contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah. Dalam wawancara, beliau menyatakan:

> "Saya berusaha menjadi contoh dengan melaksanakan ibadah secara konsisten, seperti salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan bersedekah."[2]

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa guru tidak hanya menyuruh atau menganjurkan siswa untuk beribadah, tetapi juga secara langsung

[2]Ummu Maktum, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 23 Mei 2025.

memperlihatkan perilaku ibadah yang dapat ditiru. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik, Sekar Arum, yang menyatakan bahwa:

> "Guru PAI sudah menjadi teladan. Ibu selalu memberi contoh baik dan mengajak siswa untuk rajin salat"[3]

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru benar-benar diterima dan dirasakan oleh siswa. Keteladanan dalam beribadah menciptakan suasana yang positif di sekolah dan mendorong siswa untuk mengikuti perilaku guru secara sukarela, bukan karena paksaan, melainkan karena rasa hormat dan kekaguman terhadap pribadi guru tersebut.

3. Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru PAI diharapkan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa, yaitu dorongan dari dalam diri mereka sendiri untuk menjalankan ibadah bukan hanya karena kewajiban, tetapi juga karena pemahaman dan kesadaran akan pentingnya hubungan dengan Tuhan. Guru juga berperan dalam memberikan motivasi ekstrinsik, misalnya melalui pujian, penghargaan kecil, maupun pendekatan personal yang positif.

Ibu Ummu Maktum, menjelaskan pendekatan yang ia gunakan dalam memotivasi siswa untuk giat beribadah, khususnya dalam hal pelaksanaan salat. Dalam pernyataannya, beliau menyampaikan:

> "Saya menjelaskan manfaat salat dan kaitannya dengan cita-cita serta masa depan mereka. Memotivasi dengan cara memberi pujian, penghargaan, menciptakan lingkungan yang positif"[4]

Pentingnya peran motivator ini juga diakui oleh salah satu peserta didik, Lutfi U D Janati, yang menyampaikan kesannya terhadap cara mengajar guru PAI:

---

[3]Sekar Arum, Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang kelas, 22 Mei 2025.

[4]Ummu Maktum, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 23 Mei 2025.

> "Saya merasa senang dan bersemangat karena guru PAI menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami."[5]

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pendekatan komunikatif dan penyampaian materi yang sederhana namun bermakna dari guru PAI memberikan dampak positif terhadap sikap dan semangat belajar siswa. Rasa senang dan antusias yang muncul dalam diri siswa menjadi indikator keberhasilan guru dalam memotivasi dan menjalin hubungan emosional yang baik dengan peserta didik.

4. Melalui Pembiasaan dan Program Keagamaan

Di SMP Negeri 2 Tojo Barat, pembiasaan pelaksanaan ibadah, khususnya salat, telah menjadi salah satu program utama yang dicanangkan oleh pihak sekolah dalam rangka memperkuat pendidikan karakter berbasis agama Islam. Kepala sekolah, Ibu Qomariah Noor, menjelaskan bahwa sekolah telah mengatur waktu dan fasilitas untuk mendukung kegiatan ini secara konsisten. Dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa:

> "Pelaksanaan salat berjamaah dilakukan setiap hari menyesuaikan dengan jadwal pelajaran. Setelah pembelajaran berakhir, disediakan waktu khusus untuk salat berjamaah, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kultum."[6]

Berdasarkan hasil dokumentasi jadwal pembelajaran Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan salat berjamaah tidak dianggap sebagai kegiatan tambahan atau sekadar formalitas, tetapi sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang dirancang secara sistematis. Penjadwalan waktu salat yang disesuaikan dengan jam pelajaran menunjukkan adanya komitmen institusi dalam memberi ruang dan perhatian pada pendidikan spiritual siswa. Tidak hanya berhenti pada pelaksanaan salat, kegiatan dilanjutkan dengan kultum (kuliah tujuh menit),

---

[5]Lutfi U D Janati, Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang kelas, 22 Mei 2025.

[6]Qomariah Noor, Kepala Sekolah SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 28 Mei 2025

yang menjadi media penyampaian pesan-pesan keagamaan secara singkat namun bermakna, untuk menambah wawasan dan memperkuat pemahaman keislaman siswa.

Selain itu, pihak sekolah juga menerapkan kebijakan yang bersifat teknis namun sangat mendukung kelancaran pembiasaan ibadah. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, Bapak Taufan L. Mustapa, yang menambahkan:

> "Siswa laki-laki diwajibkan membawa sarung untuk disimpan di mushola sekolah agar tidak ada alasan untuk meninggalkan salat."[7]

Kebijakan tersebut menunjukkan adanya upaya konkret dari sekolah untuk menghilangkan hambatan-hambatan kecil yang mungkin menghalangi siswa dalam melaksanakan ibadah. Dengan menyimpan perlengkapan salat di mushola sekolah, siswa lebih mudah untuk langsung melaksanakan ibadah tanpa harus kembali ke rumah atau mencari alasan untuk tidak ikut serta. Melalui program pembiasaan ini, siswa secara perlahan dibimbing untuk menjadikan ibadah sebagai bagian dari keseharian mereka

C. Faktor yang Mendukung atau Menghambat Efektifitas Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Shalat Fardu Peserta Didik di SMPN 2 Tojo Barat

1. Faktor Pendukung

a. Kebijakan dan Dukungan Sekolah

Salah satu faktor pendukung yang sangat signifikan adalah adanya kebijakan sekolah yang mendukung pembinaan spiritual peserta didik. SMPN 2 Tojo Barat telah menetapkan kebijakan Sekolah yang bersifat mengikat dan terstruktur dalam mendorong pelaksanaan ibadah, khususnya salat fardu secara berjamaah. Sekolah menyediakan fasilitas ibadah berupa mushola yang layak

[7]Taufan L. Mustapa, Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 22 Mei 2025.

digunakan oleh siswa maupun tenaga pendidik. Selain itu, terdapat pengaturan waktu yang secara khusus dialokasikan untuk pelaksanaan salat.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan bapak Wakil Kepala Sekolah yang menyatakan:

> "Sekolah memiliki kebijakan yang mewajibkan siswa untuk melaksanakan salat berjamaah."[8]

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya komitmen kelembagaan dari pihak sekolah dalam memberikan ruang serta dukungan sistemik terhadap pembinaan keagamaan. Kebijakan ini bukan hanya sebatas formalitas administratif, tetapi telah diterapkan dalam praktik keseharian di lingkungan sekolah, seperti penyelenggaraan salat berjamaah secara rutin dan adanya pengawasan dari guru PAI serta wali kelas.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Mei 2025, di mana terlihat secara langsung bahwa para peserta didik di SMPN 2 Tojo Barat melaksanakan ibadah salat Zuhur secara berjamaah di lingkungan sekolah. Pelaksanaan salat berjamaah tersebut berjalan dengan tertib dan dipandu langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menjadi bukti nyata bahwa pihak sekolah tidak hanya memberikan perhatian terhadap pembelajaran akademik, tetapi juga serius dalam mendukung dan menerapkan nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam hal ibadah salat. Kebijakan dan fasilitas yang diberikan sekolah, seperti penyediaan tempat ibadah, jadwal khusus untuk salat berjamaah, serta bimbingan dari guru PAI, mencerminkan adanya komitmen yang kuat dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak dini.

b. Kedekatan Emosional dengan Peserta Didik

---

[8]Taufan L. Mustapa, Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 22 Mei 2025.

Hubungan *interpersonal* yang positif akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, di mana peserta didik merasa dihargai, dimengerti, dan tidak segan untuk berinteraksi secara terbuka dengan guru, termasuk dalam hal ibadah.

Ibu Ummu Maktum, menjelaskan pendekatannya yang menekankan pentingnya hubungan emosional yang hangat dengan siswa. Ia menyatakan:

> "Saya ingin mereka merasa nyaman dan tidak sungkan untuk bertanya atau bercerita, termasuk soal ibadah."[9]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina, pendengar, dan motivator. Dengan menciptakan kedekatan emosional, guru dapat lebih mudah memahami permasalahan yang dihadapi siswa terkait praktik keagamaan mereka, seperti rasa malas salat, kurangnya pemahaman terhadap tata cara ibadah, atau pengaruh lingkungan yang kurang mendukung.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi jembatan yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual secara persuasif. Ketika siswa merasa aman secara emosional, mereka akan lebih terbuka untuk menerima arahan, nasihat, dan bimbingan, termasuk dalam hal pelaksanaan salat fardu. Guru PAI yang mampu membangun komunikasi interpersonal yang sehat akan lebih berhasil dalam menyentuh hati peserta didik dan menanamkan kesadaran ibadah sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi kepada Allah SWT.

2. Faktor Penghambat

a. Kesadaran diri peserta didik

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing peserta didik adalah belum meratanya kesadaran pribadi

---

[9]Ummu Maktum, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 23 Mei 2025.

siswa untuk melaksanakan ibadah salat secara rutin dan penuh tanggung jawab. Meskipun para siswa telah menerima materi pelajaran agama Islam secara formal di kelas dan sering mendapatkan nasihat maupun motivasi dari guru PAI, kenyataannya masih terdapat sebagian dari mereka yang belum mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan tersebut ke dalam praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal menjalankan salat lima waktu.

Hal ini tercermin dari pernyataan beberapa siswa yang menunjukkan rendahnya komitmen dalam menjalankan ibadah. Misalnya, pernyataan dari Sekar Arum, salah satu siswa, yang mengatakan:

> "Saya belum bisa salat lima waktu secara konsisten kadang lupa"[10]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami kewajiban salat, tetapi kesadaran untuk melaksanakannya secara konsisten masih lemah. Begitu pula dengan pengakuan dari Lutfi U. D. Janati yang menyatakan:

> "Saya jarang salat lima waktu lengkap. Kadang cuma dua atau tiga saja dalam sehari."[11]

Kedua pernyataan ini menggambarkan bahwa terdapat kecenderungan pada sebagian peserta didik untuk mengabaikan kewajiban salat karena berbagai alasan, seperti kelalaian, kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan, maupun lemahnya pemahaman akan urgensi salat dalam kehidupan seorang Muslim. Mereka masih belum memiliki kedisiplinan spiritual yang stabil dan menjadikan salat sebagai suatu keharusan yang melekat dalam keseharian. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk terus memotivasi dan membina kesadaran ibadah siswa secara perlahan, konsisten dan penuh kesabaran.

---

[10]Sekar Arum, Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang kelas, 22 Mei 2025.

[11]Lutfi U D Janati, Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang kelas, 22 Mei 2025.

b. Kurangnya Pembiasaan dari Rumah

Selain faktor internal yang berasal dari kesadaran diri siswa, lingkungan keluarga juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kebiasaan ibadah, khususnya dalam pelaksanaan salat fardu. Kebiasaan yang ditanamkan di rumah, terutama oleh orang tua sebagai figur utama dalam pendidikan pertama dan utama bagi anak, akan sangat memengaruhi sikap dan perilaku keagamaan peserta didik. Dalam konteks ini, masih banyak ditemukan siswa yang belum memiliki kebiasaan melaksanakan salat secara rutin di rumah, baik secara individu maupun berjamaah bersama anggota keluarga lainnya. Hal ini menunjukkan lemahnya pembiasaan dan keteladanan dalam keluarga terkait pelaksanaan ibadah wajib.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik, Ibnu Zubair, yang menyatakan:

> "Dirumah juga saya jarang salat kalaupun salat biasanya salat sendiri, atau saya pergike masjid."[12]

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa meskipun siswa memiliki kesadaran untuk salat, namun kurangnya keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, dalam memberikan contoh nyata dalam menjalankan ibadah menyebabkan siswa tidak memiliki kebiasaan yang kuat dalam hal ini. Kebiasaan salat yang seharusnya ditanamkan sejak dini melalui interaksi dan keteladanan dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter religius anak.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan guru PAI di SMPN 2 Tojo Barat, Ibu Ummu Maktum, yang mengatakan:

> "Masih banyak siswa yang belum terbiasa salat di rumah."[13]

---

[12]Ibnu Zubair, Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang kelas, 22 Mei 2025.

[13]Ummu Maktum, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 23 Mei 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina kesadaran ibadah siswa tidak hanya terbatas pada aspek pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dan pembiasaan dari lingkungan keluarga. Ketika seorang anak tidak dibiasakan salat sejak kecil di rumah, atau bahkan tidak melihat praktik ibadah yang konsisten dari orang tua mereka, maka akan sulit bagi pihak sekolah untuk membentuk karakter dan kebiasaan religius dalam waktu yang relatif singkat selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan agama, khususnya dalam membentuk kebiasaan melaksanakan salat lima waktu, tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah atau guru PAI semata. Peran aktif keluarga, terutama dalam hal keteladanan, komunikasi, dan pembiasaan di rumah, sangatlah penting dalam mendukung program pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah. Sinergi antara pendidikan di lingkungan sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki kesadaran spiritual dan komitmen dalam menjalankan ibadah secara konsisten.

c. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Masih ada orang tua yang kurang memperhatikan atau bahkan tidak mendorong anaknya untuk melaksanakan salat. Hal ini membuat siswa merasa bahwa ibadah bukan sesuatu yang penting. Dalam beberapa kasus, orang tua tidak menunjukkan perhatian yang cukup terhadap praktik ibadah anak-anaknya, baik karena kesibukan kerja, kurangnya pemahaman keagamaan, maupun ketidak pedulian terhadap pendidikan agama.

Wakil Kepala sekolah, Bapak Taufan L. Mustapa, mengatakan:

"Dukungan dari orang tua juga masih kurang maksimal."[14]

Ketika orang tua tidak peduli dengan ibadah anaknya, maka sulit bagi anak untuk tumbuh dengan kesadaran beragama yang kuat. Selain itu, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, seperti lingkungan yang tidak membiasakan salat berjamaah di masjid atau kurangnya kegiatan keagamaan, juga membuat anak sulit untuk mencontoh perilaku baik dalam beribadah.

d. Keterbatasan Sarana dan Waktu

Faktor terakhir yang turut menjadi kendala dalam pelaksanaan peran guru PAI adalah keterbatasan sarana pendukung dan waktu yang tersedia di sekolah. Walaupun SMPN 2 Tojo Barat telah menyediakan mushola, namun keterbatasan ukuran dan fasilitasnya belum sepenuhnya mampu menampung seluruh siswa yang ingin melaksanakan salat berjamaah. Selain itu, padatnya jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah terkadang membuat pelaksanaan salat menjadi kurang maksimal.

Sebagaimana disampaikan kembali oleh Ibu Ummu Maktum:

> "Kadang waktu yang terbatas dan fasilitas ibadah yang belum memadai juga menjadi kendala."[15]

Kondisi ini membuat pelaksanaan salat berjamaah di sekolah tidak bisa berjalan optimal setiap hari. Guru PAI harus berusaha keras menyesuaikan pembinaan ibadah dengan kondisi yang ada, agar kegiatan tetap berjalan meski dengan segala keterbatasan.

---

[14]Taufan L. Mustapa, Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 22 Mei 2025.

[15]Ummu Maktum, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 23 Mei 2025.

D. Dampak Peran Guru PAI terhadap Kesadaran Salat Fardu Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat fardu. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMPN 2 Tojo Barat, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya kesadaran beribadah, terutama dalam menjalankan salat lima waktu.

Salah satu Peserta didik menyampaikan bahwa kebiasaan salatnya tidak hanya dilakukan di rumah, tetapi juga di sekolah. Putri Rubi Alya menyatakan:

> "Alhamdulillah saya biasa salat lima waktu setiap hari. Biasanya saya salat di rumah bersama keluarga, dan kalau di sekolah saya ikut salat berjamaah."[16]

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI di sekolah membantu memperkuat kebiasaan baik yang sudah diajarkan di rumah. Dengan adanya kegiatan salat berjamaah di sekolah, siswa seperti Putri semakin termotivasi untuk melaksanakan salat secara rutin.

Peserta didik lainnya, Ibnu Zubair, juga memberikan tanggapan positif terhadap bimbingan guru PAI, Ia menyatakan :

"Saya merasa termotivasi dan jadi ingin berubah."[17]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa nasehat dan pendekatan dari guru PAI mampu menyentuh hati siswa dan membangkitkan keinginan untuk memperbaiki diri, terutama dalam hal ibadah. Meskipun belum semua siswa bisa langsung konsisten dalam melaksanakan salat, namun keinginan untuk berubah adalah langkah awal yang baik dalam proses pembinaan.

---

[16]Putri Rubi Alya, Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang kelas, 22 Mei 2025.

[17]Ibnu Zubair, Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat, Wawancara di Ruang kelas, 22 Mei 2025.

Kesimpulan dari berbagai tanggapan siswa yang diwawancarai menunjukkan bahwa peran guru PAI memberikan dampak nyata dalam membentuk kesadaran beribadah. Guru PAI yang sabar, perhatian, dan dekat dengan siswa, mampu memberi pengaruh positif dalam kehidupan mereka. Dengan cara memberikan contoh, mengajak salat bersama, dan membimbing secara perlahan, guru membantu siswa untuk memahami bahwa salat bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan sebagai seorang Muslim.

Namun, perlu dipahami bahwa hasil dari pembinaan ini berbeda-beda pada setiap siswa. Ada yang sudah terbiasa salat sejak kecil, ada pula yang baru mulai memahami pentingnya salat setelah mendapat bimbingan di sekolah. Lingkungan rumah dan pergaulan juga sangat memengaruhi perkembangan kebiasaan ibadah siswa.

Meskipun demikian, peran guru PAI tetap menjadi kunci penting dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual siswa. Harapannya, pembinaan yang dilakukan di sekolah bisa menjadi bekal bagi siswa untuk tetap menjaga ibadahnya, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, memotivasi, dan menjadi teladan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan salat fardu. Peran ini dijalankan melalui empat aspek utama, yaitu sebagai pembimbing dan pendidik, sebagai teladan dalam beribadah, sebagai motivator, serta melalui pembiasaan dan pelaksanaan program keagamaan secara rutin di sekolah.

2. Faktor yang mendukung atau menghambat efektifitas peran guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan salat fardu peserta didik mencakup kebijakan sekolah yang mendukung pembinaan spiritual, tersedianya fasilitas. Kemudian penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran diri siswa, kurangnya pembiasaan dari rumah, minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, serta keterbatasan sarana dan waktu.

B. Saran

1. Untuk Guru PAI, disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta memperkuat keteladanan dalam beribadah agar peserta didik lebih mudah terpengaruh secara positif.

2. Untuk Pihak Sekolah, perlu menambah dan memperbaiki fasilitas ibadah serta memperkuat kebijakan yang mendukung kegiatan keagamaan, termasuk pelatihan guru dan kolaborasi dengan wali kelas serta orang tua.

3. Untuk Orang Tua/Wali Murid, disarankan untuk memberikan perhatian dan bimbingan ibadah di rumah, agar pembiasaan salat tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga menjadi bagian dari rutinitas keluarga.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi pembinaan ibadah pada peserta didik atau dikembangkan dalam konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Riska, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Salat Pada Peserta Didik Di Smpn 1 Pematang Sawa", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Arfan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 009 Mesah," *Cendekia Pendidikan*, Vol 6, No. 1 (2024).

Aswa Nazhan Faiz dan Mokh. Iman Firmansyah Syahidin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa" *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* Vol 13, No. 2 (Desember 2024).

Augina Mekarisce Arnild, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, 2020).

Aziz Abdullah Ikhwan, Rina Mida Hayati, dan Ressi Susanti, "Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Nurul Falah Gedung Wani Timur," *The Teacher of Civilization : Islamic Education Journal* vol 4, no. 2 (September 2023).

Basra, Hasanuddin Remmang, dan Haeruddin Saleh, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur," *Bosowa Journal of Education*, Vol 2, No. 2 (2022).

Dicky Hastjarjo, "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)," *Jurnal Buletin Psikologi* Vol 13, No. 2 (Desember 2005).

Febriana Hutagalung Elan, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga,"(Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan 2023).

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

Hasibuan Amrullah, "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sdn 92 Bengkulu Tengah," *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol 2, No. 5 (2022).

Hidayat Wahyu, "Metode Keteladanan dan Urgensinya dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 (Oktober 2020).

Irwan, "Pengembangan Pembelajaran Pai Yang Integratif: Antara Guru Pai, Orang Tua Dan Masyarakat," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Vol 4, No. 1 (April 2020).

J Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Cet. VIII; Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1997).

K Munawir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik Di Sma Negeri 7 Jeneponto," *Inspiratif Pendidikan* vol XII, no. 1(Juni 2023).

KBBI Daring, "peran" https://kbbi.kemdikbud.go.id/ diakses pada 1 Maret 2025

Kementrian agama RI, Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya, Cordova (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).

Kusuma Dewi Indah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Beribadah Siswa (Studi Kasus Siswa Smp Negeri 2 Ciputat)," (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

Lestari Mia, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Pendekatan Humanistik" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol 9, No. 4 (November 2024).

Madjid H Abdull, "Interaksi Guru Dan Murid Didalam Proses Pembelajaran" *STAI – YPIQ Baubau.* Vol XVII No. 1, (Juni 2019).

Malikah Indah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Al-sUlum IAIN Gorontalo* Vol 13, no. 1 (Juni 2013).

Maskanah Siti, Evita Yuliatul Wahidah, dan Husnan Sulaiman, "Pendekatan Psikologis Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Dan Motivasi Belajar : Perspektif Dan Implikasi Islam" La-Tahzan, Volume 16, No. 2, (November 2024).

Maskanah Siti, Evita Yuliatul Wahidah, dan Husnan Sulaiman, "Pendekatan Psikologis Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Dan Motivasi Belajar : Perspektif Dan Implikasi Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 16, No. 2 (November 2024).

Na'im Zaedun, Et Al., Eds., *Menejemen Pendidikan Islam,* (Bandung: Widina Bhakti, 2021).

Nia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Teladan Dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah" *Tarbiya Islamica*, Vol 1, No. 2 (Desember 2013).

Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,* (Cet. I;Jakarta: Kencana, 2011).

Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: Deepublish, 2014).

Pangestika, "Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental 'Martani',

Cilacap)," (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto 2020), 19.

Pratama Leo et al., "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong," *PIONIR: Jurnal Pendidikan,* Vol 9, No. 2 (2020).

Rahmat, "Efektifitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Di SMKA Kabupaten Pidie,"(Tesis Tidak Diterbitkan, jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

Ramli Muhamad. "Hakikat pendidik dan peserta didik." *Tarbiyah Islamiyah*, vol 5, No.1 (Juni 2015).

Ridwan Ahmad, Delvira Asmita, Neini Putri Wulandari, "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Salat Berjamaah Siswa "*Journal On Education,* Vol 05, No. 4 (Mei-Agustus 2023).

Santi Mardiana, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ra Al-Mujahidin Watampone Kab. Bone" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, FakultasTarbiyah, UIN Alauddin Makassar 2011).

Sulistian Lusi, "Optimalisasi Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Salat 5 Waktu Pada Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 5 Sinjai" (Skripsi Tidak Di Terbitkan, Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, 2023).

Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* Vol 3, No. 3 (2023), 1262.

Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global,* (Jakarta: Erlangga, 2013).

Syamsidar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta Didik Di SMPN 1 Arungkeke Kab. Jeneponto," (Skripsi Tidak diterbitakn, Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Alauddin Makasar 2022).

Wijaya S Ovan," Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Sisiwa Di SMAN 16 Bandar Lampung", Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2020.

Yaumi Muhammad, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi,* (Cet. I; Jakarta: Kencana,2014).

Z Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* Vol 1, No. 1 (April 2021).

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi,* (Cet. II; Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007).

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Informasi Umum Wawancara

Tanggal:

Waktu:

Tempat:

Nama Informan:

Jabatan:

Untuk Guru PAI

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar di SMPN 2 Tojo?
2. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi kesadaran salat fardu peserta didik di SMPN 2 Tojo Barat?
3. Apa strategi atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong siswa melaksanakan salat fardu?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode ceramah, keteladanan, atau pembiasaan ibadah?
5. Seberapa sering siswa diajak sholat berjamaah di sekolah?
6. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa agar rajin sholat?
7. Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah diberikan motivasi atau bimbingan?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh perilaku ibadah kepada siswa?
9. Apakah siswa terlihat meniru kebiasaan Bapak/Ibu dalam beribadah?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan nasihat atau bimbingan kepada siswa?
11. Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam membimbing siswa dalam ibadah salat?
12. Apa saja dukungan yang diberikan pihak sekolah/orang tua terhadap program pembinaan ibadah?
13. Bagaimana kedekatan emosional Bapak/Ibu dengan siswa?
14. Apakah pendekatan personal membantu dalam membina kesadaran ibadah siswa?

Untuk Peserta Didik

1. Menurut kamu, seberapa penting salat fardu?
2. Apakah kamu biasa sholat lima waktu? Bisa ceritakan bagaimana kebiasaanmu?
3. Apa yang kamu rasakan saat guru PAI memberi nasihat tentang sholat?
4. Menurut kamu, apakah guru PAI sudah menjadi contoh yang baik dalam beribadah?
5. Apakah kamu mengikuti sholat berjamaah di sekolah?
6. Apakah teman-temanmu rajin ikut sholat juga? Bagaimana sikap mereka?
7. Apakah orang tua mendukung kamu untuk sholat tepat waktu?
8. Bagaimana kebiasaan sholat dirumah, apakah kamu sering sholat bersama keluarga?

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara sekolah melakukan Pembinaan Ibadah terhadap peserta didik?
2. Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan sholat berjamaah?
3. Bagaimana penilaian terhadap kinerja guru PAI dalam membina kesadaran spiritual siswa?

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN SKRIPSI

"Peran Guru PAI dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Salat Fardu Peserta Didik Di SMPN 2 Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una"

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Qomariah Noor, S.Pd	Kepala Sekolah	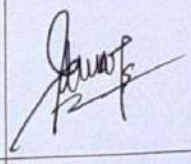
2	Taufan L Mustapa, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	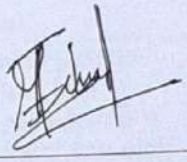
3	Ummu Maktum D.M. S.Pd.I	Guru PAI	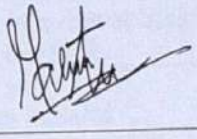
4	Sekar Arum	Peserta Didik	
5	Lutfi U D Janati	Peserta Didik	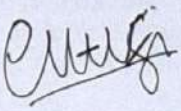
6	Ibnu Zubair Sinan	Peserta Didik	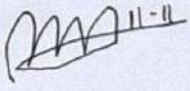
7	Putri Rubi Alya	Peserta Didik	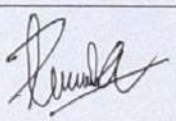

Dipindai dengan CamScanner

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan **:** Qomariah Noor, S.Pd

Jabatan/Status : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu 28 Mei 2025

Waktu/Tempat : 10.00 WITA SMPN 2 Tojo Barat

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Bagaimana cara sekolah melakukan Pembinaan Ibadah terhadap peserta didik?	Pembinaan ibadah terhadap peserta didik dilakukan pada setiap jam pelajaran PAI dan juga pada acara-acara keagamaan yang diarahkan oleh guru PAI itu sendiri dengan tujuan dapat memperbaiki karakter dan akhlak peserta didik menjadi lebih baik
2	Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan sholat berjamaah?	Sekolah sangat mendukung pelaksanaan sholat siswa melalui kegiatan sholat berjamaah yang diadakan setiap hari, kecuali dihari Jumat. Setelah pembelajaran berakhir, disediakan waktu khusus untuk sholat berjamaah, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kultum. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berbicara di depan umum
3	Bagaimana penilaian terhadap kinerja guru PAI dalam membina kesadaran spiritual siswa?	Kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong sangat baik, ditunjukkan dengan keterlibatan langsung dalam membina dan membimbing peserta didik

Nama Informan **:** Taufan L Mustapa, S.Pd

Jabatan/Status : Wakil Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025.

Waktu/Tempat : 08.30 WITA SMPN 2 Tojo Barat

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Bagaimana cara sekolah melakukan Pembinaan Ibadah terhadap peserta didik?	Sekolah memiliki kebijakan yang mewajibkan siswa untuk melaksanakan salat berjamaah. Kebijakan ini didukung oleh ketersediaan fasilitas musala di lingkungan sekolah. Apabila fasilitas tersebut tidak tersedia, kemungkinan besar pihak sekolah, khususnya para guru, akan membuat ruangan khusus untuk pelaksanaan salat berjamaah. Namun, karena sarana tersebut telah tersedia, maka salat berjamaah dijadikan sebagai kewajiban bagi seluruh siswa
2	Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan sholat berjamaah?	Dukungan sekolah terhadap kebijakan sholat tidak hanya sebatas pada penetapan aturan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pembinaan dan pendidikan karakter religius siswa. Sebagai contoh, siswa laki-laki diwajibkan membawa sarung untuk di simpan di Musholah sekolah agar tidak ada alasan untuk meninggalkan salat. Sarung tersebut biasanya dibawa pulang setiap akhir pekan untuk dicuci dan dibawa kembali pada hari Senin. Pelaksanaan salat fardu berjamaah berusaha kami terapkan secara disiplin, kecuali bagi siswa yang memiliki uzur syar'i atau alasan yang dibenarkan secara agama.
3	Bagaimana penilaian terhadap kinerja guru PAI dalam membina kesadaran spiritual siswa?	Kalau menilai kinerja guru PAI di sini, saya rasa sangat baik. Anak-anak yang tidak salat langsung ditindak. Begitu juga dengan kegiatan lain seperti Jumat Beramal, jika tidak dilaksanakan, akan ada catatan khusus. Artinya ada pembinaan dan tindakan nyata. Guru agama di sini punya motivasi besar, tapi terkendala sarana prasarana dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Dukungan dari orang tua juga masih kurang maksimal.

Nama Informan **:** Ummu Maktum D.M. S.Pd.I

Jabatan/Status : Guru PAI

Hari/Tanggal : Jumat 23 Mei 2025

Waktu/Tempat : 09.00 WITA SMPN 2 Tojo Barat

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar di SMPN 2 Tojo Barat?	Saya mulai mengajar di SMPN 2 tojo barat sejak tahun 2023, dan sampai saat ini.
2	Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi kesadaran salat fardu peserta didik di SMPN 2 Tojo Barat?	Kesadaran salat masih beragam. Ada yang sudah terbiasa salat, tapi banyak juga yang belum rutin. Biasanya karena kurangnya pembiasaan dari rumah. Mereka perlu bimbingan terus-menerus. Kami di sekolah berusaha menanamkan kesadaran itu lewat pembiasaan, contoh nyata, dan pendekatan yang bertahap
3	Apa strategi atau pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong siswa melaksanakan salat fardu?	Saya menggunakan pendekatan yang bertahap dan penuh kesabaran, disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Biasanya saya menggunakan metode bercerita, permainan yang edukatif, serta praktik langsung dengan suasana yang menyenangkan agar mereka tidak merasa tertekan saat belajar tentang ibadah.
4	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode ceramah, keteladanan, atau pembiasaan ibadah?	ceramah, saya gunakan untuk menyampaikan materi keagamaan seperti tata cara sholat dan nilai-nilai penting dalam Islam. Keteladanan, karena saya yakin siswa akan lebih mudah meniru ketika melihat langsung guru yang menjalankan ibadah dengan baik. Pembiasaan, saya ajarkan dengan cara melatih siswa secara rutin, agar ibadah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka.
5	Seberapa sering siswa diajak sholat berjamaah di sekolah?	Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan setiap hari menyesuaikan dengan jadwal pelajaran, kesiapan siswa, dan sarana yang tersedia. kami berusaha melaksanakannya secara rutin kecuali di hari jumat

		dikarenakan waktu belajar nya pendek.
6	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa agar rajin sholat?	menjelaskan manfaat sholat dan kaitannya dengan cita-cita serta masa depan mereka. Memotivasi dengan cara memberi pujian, penghargaan, menciptakan lingkungan yang positif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.
7	Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah diberikan motivasi atau bimbingan?	Ya, ada perubahan meskipun berbeda-beda pada setiap siswa. Beberapa di antaranya menjadi lebih disiplin, lebih memahami pentingnya ibadah, dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
8	Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan contoh perilaku ibadah kepada siswa?	Saya berusaha menjadi contoh dengan melaksanakan ibadah secara konsisten, seperti sholat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan bersedekah. Nilai-nilai seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab juga saya tanamkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
9	Apakah siswa terlihat meniru kebiasaan Bapak/Ibu dalam beribadah?	Sebagian siswa meniru, terutama mereka yang memang sudah memiliki dasar pembiasaan dari rumah. Namun ada juga yang belum bisa langsung mengikuti, dan itu wajar. Saya menyadari bahwa guru bukan satu-satunya pengaruh dalam hidup siswa. Lingkungan keluarga, teman, dan karakter pribadi sangat berperan. Tapi saya tetap yakin, dengan konsistensi dan pendekatan yang tepat, perlahan lahan mereka akan terpengaruh.
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan nasihat atau bimbingan kepada siswa?	Saya menyampaikan nasihat tidak selalu dalam bentuk ceramah panjang, tetapi juga melalui obrolan ringan, diskusi kelompok, atau bahkan lewat contoh langsung. Saya ingin mereka merasa bahwa agama itu dekat dengan kehidupan mereka, bukan sesuatu yang berat atau jauh. Metode yang saya gunakan juga fleksibel, tergantung situasi dan kondisi siswa saat itu.
11	Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam membimbing siswa dalam ibadah salat?	Tantangan yang saya hadapi dalam membimbing siswa salat antara lain, masih banyak siswa yang belum terbiasa salat di rumah, jadi ketika di sekolah pun masih perlu diarahkan.

		Selain itu, pemahaman mereka tentang pentingnya salat juga berbeda-beda, ada yang sudah mengerti, ada juga yang masih cuek. Kadang waktu yang terbatas dan fasilitas ibadah yang belum memadai juga menjadi kendala. Dan tentu saja, dukungan dari guru lain dan orang tua sangat dibutuhkan agar bimbingan ini bisa lebih efektif.
12	Apa saja dukungan yang diberikan pihak sekolah/orang tua terhadap program pembinaan ibadah?	Dukungan dari pihak sekolah cukup baik. Sekolah menyediakan waktu khusus untuk pelaksanaan ibadah, terutama sholat fardu berjamaah, dan juga mendukung kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan kultum. Selain itu, guru-guru lain juga ikut membantu mengingatkan siswa untuk salat. Dari pihak orang tua, dukungannya memang bervariasi. Ada yang aktif memantau ibadah anaknya di rumah, tapi ada juga yang kurang terlibat. Namun secara umum, komunikasi antara guru dan orang tua tetap terjaga melalui wali kelas atau grup orang tua.
13	Bagaimana kedekatan emosional Bapak/Ibu dengan siswa?	Saya berusaha menjaga kedekatan emosional dengan siswa. Saya ingin mereka merasa nyaman dan tidak sungkan untuk bertanya atau bercerita, termasuk soal ibadah. Kedekatan saya lakukan dengan cara, menghargai mereka sebagai individu, dan mendengarkan keluh kesah mereka, baik di dalam maupun luar kelas.
14	apakah pendekatan personal membantu dalam membina kesadaran ibadah siswa?	Ya, sangat membantu. Pendekatan personal membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Ketika pendekatan ini dilakukan dengan sabar dan tulus, mereka biasanya lebih terbuka, lebih mudah diarahkan, dan lebih mau menerima nasihat tentang pentingnya ibadah, terutama salat.

Nama Informan **:** Sekar Arum

Status/ kelas : Peserta Didik, VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

Tempat : SMPN 2 Tojo Barat

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Menurut kamu, seberapa penting salat fardu?	Menurut saya, salat fardu itu penting sekali karena itu perintah dari Allah dan menjadi kewajiban umat Islam. Kalau kita rajin sholat, insyaAllah hidup kita jadi lebih terarah.
2	Apakah kamu biasa sholat lima waktu? Bisa ceritakan bagaimana kebiasaanmu?	saya belum bisa sholat lima waktu secara konsisten. Kadang-kadang saya sholat, kadang lupa, apalagi kalau sholat subuh kadang kesiangan dan isya juga karena sedang bermain atau kecapean.
3	Apa yang kamu rasakan saat guru PAI memberi nasihat tentang sholat?	Saya merasa termotivasi saat ibu memberi nasihat. Kadang saya jadi ingat lagi pentingnya sholat dan merasa malu kalau belum rajin.
4	Menurut kamu, apakah guru PAI sudah menjadi contoh yang baik dalam beribadah?	Iya, guru PAI menurut saya sudah menjadi teladan. ibu selalu memberi contoh baik dan mengajak siswa untuk rajin sholat.
5	Apakah teman-temanmu rajin ikut sholat juga? Bagaimana sikap mereka?	Ada yang rajin sholat berjamaah, tapi ada juga yang suka terlambat atau malah tidak ikut sholat.
6	Apakah orang tuamu mendukung kamu untuk sholat tepat waktu di rumah?	Iya, orang tua saya mendukung. Kalau saya Tidak sholat, biasanya diingatkan.
7	Bagaimana kebiasaan sholat dirumah, apakah kamu sering sholat bersama keluarga?	Saya jarang sholat dengan keluarga. Biasanya sholat sendiri di kamar atau terkadang pergi ke masjid dekat rumah.

Nama Informan **:** Lutfi U D Janati

Status/Kelas : Peserta Didik/VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

Tempat : SMPN 2 Tojo Barat

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Menurut kamu, seberapa penting salat fardu?	Saya merasa salat fardu itu penting karena bisa mendekatkan kita dengan Allah dan menghindarkan dari hal-hal buruk.
2	Apakah kamu biasa sholat lima waktu? Bisa ceritakan bagaimana kebiasaanmu?	Saya jarang sholat lima waktu lengkap. Kadang cuma dua atau tiga saja dalam sehari.
3	Apa yang kamu rasakan saat guru PAI memberi nasihat tentang sholat?	Saya merasa senang dan bersemangat karena guru PAI menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami, jadi saya merasa tersentuh untuk lebih rajin ibadah.
4	Menurut kamu, apakah guru PAI sudah menjadi contoh yang baik dalam beribadah?	Iya, menurut saya sudah jadi panutan. Guru PAI sering terlihat ketika sholat Bersama.
5	Apakah teman-temanmu rajin ikut sholat juga? Bagaimana sikap mereka?	Ada yang rajin dan ada juga yang masih malas-malasan. Tapi kalau diajak rame-rame, biasanya mereka mau ikut juga.
6	Apakah orang tuamu mendukung kamu untuk sholat tepat waktu di rumah?	Orang tua saya sangat mendukung, apalagi mamaku. Kalau sudah masuk waktu sholat, saya langsung disuruh berhenti main dan segera sholat.
7	Bagaimana kebiasaan sholat dirumah, apakah kamu sering sholat bersama keluarga?	Jarang sholat dengan keluarga, kadang -kadang saja. Lebih sering sholat masing-masing. Karena biasa waktunya beda-beda.

Nama Informan **:** Ibnu Zubair Sinan

Status/Kelas : Peserta Didik/ VII

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

Tempat : SMPN 2 Tojo Barat

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Menurut kamu, seberapa penting salat fardu?	Menurut saya, salat fardu itu sangat penting karena itu adalah kewajiban utama sebagai seorang Muslim.
2	Apakah kamu biasa sholat lima waktu? Bisa ceritakan bagaimana kebiasaanmu?	Saya belum terbiasa sholat lima waktu penuh. Sholat saya masih bolong-bolong, apalagi kalau di rumah dan tidak ada yang ingatkan.
3	Apa yang kamu rasakan saat guru PAI memberi nasihat tentang sholat?	Saya merasa termotivasi dan jadi ingin berubah
4	Menurut kamu, apakah guru PAI sudah menjadi contoh yang baik dalam beribadah?	Menurut saya iya. Guru PAI selalu menyampaikan pesan agama dengan bijak dan jadi contoh yang baik bagi siswa.
5	Apakah teman-temanmu rajin ikut sholat juga? Bagaimana sikap mereka?	Ada yang rajin, ada juga yang suka membolos. Tapi kebanyakan teman saya ikut kalau sholatnya sama-sama.
6	Apakah orang tuamu mendukung kamu untuk sholat tepat waktu di rumah?	Orang tua saya mendukung. Mereka sering tanya sudah sholat atau belum dan menyuruh saya sholat kalau belum.
7	Bagaimana kebiasaan sholat dirumah, apakah kamu sering sholat bersama keluarga?	Dirumah juga saya jarang sholat kalaupun sholat biasanya sholat sendiri, atau saya pergike masjid.

Nama Informan **:** Putri Rubi Alya

Jabatan/Status : Peserta Didik/ VIII B

Hari/Tanggal : Kamis 22 Mei 2025

Tempat : SMPN 2 Tojo Barat

No	Pertanyaan	Penjelasan
1	Menurut kamu, seberapa penting salat fardu?	Sangat penting untuk kita sebagai umat Islam
2	Apakah kamu biasa sholat lima waktu? Bisa ceritakan bagaimana kebiasaanmu?	Alhamdulillah saya biasa sholat lima waktu setiap hari. Biasanya saya sholat di rumah bersama keluarga, dan kalau di sekolah saya ikut sholat berjamaah.

3	Apa yang kamu rasakan saat guru PAI memberi nasihat tentang sholat?	Saya merasa senang dan semakin semangat untuk melaksanakan ibadah
4	Menurut kamu, apakah guru PAI sudah menjadi contoh yang baik dalam beribadah?	Iya, menurut saya guru PAI adalah contoh yang baik. Guru PAI dan guru lainnya rajin mengingatkan kami dan juga memberi contoh langsung dalam beribadah
5	Apakah teman-temanmu rajin ikut sholat juga? Bagaimana sikap mereka?	Beberapa teman saya rajin ikut sholat, Tapi memang masih ada juga yang perlu diingatkan supaya mau melaksanakan sholat.
6	Apakah orang tuamu mendukung kamu untuk sholat tepat waktu di rumah?	Orang tua saya sangat mendukung
7	Bagaimana kebiasaan sholat dirumah, apakah kamu sering sholat bersama keluarga?	iya, saya sering sholat bersama keluarga, terutama saat maghrib dan isya. Kalau semua ada di rumah, kami usahakan berjamaah.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Vahrani Rahman T	NIM	: 211010131
TTL	: Mawomba, 11-08-2002	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: VI (enam)
Alamat	: Perumnas Tinggede	HP	: 082291335018
Judul	:		

○ Judul I

Pengaruh penggunaan handphone terhadap kedisiplinan ibadah sholat fardhu peserta didik di SMPN 2 tojo

✓ Judul II 03/04-2024

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong kesadaran peserta didik terhadap pelaksanaan sholat Fardhu di SMPN 2 Tojo

○ Judul III

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di desa Mawomba kabupaten tojo Una-Una

Palu, 1 April 2024
Mahasiswa,

Nama Vahrani Rahman T
NIM. 211010131

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. Sagir Muhammad. Amin, S.Pd. M.Pd.I.
Pembimbing II : ~~Zulfatah, S.Pd. M.Pd.~~ DR. Andi Amira, M.Pd.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Jumri HI. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Dipindai dengan CamScanner

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 02 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi,
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr .Sagir M uhammad Amin,S.Pd. M.Pd.i
2. Dr. Andi Anirah, M.Pd,I
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama	:	Vahrani Rahman T
NIM	:	211010131
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG KESADARAN PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT FARDHU DI SMPN 2 TOJO

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 06 Januari 2025
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

Dipindai dengan CamScanner

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Vahrani Rahman T
NIM : 211010131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam Mendorong Kesadaran Pelaksanaan Salat Fardu Peserta Didik di SMPN 2
Pembimbing I : Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	10 maret 2025 Senin	1	perbaiki Latar belakang dan KTI	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Senin 17 maret 2025	II	menambahkan sumber dari jurnal untuk Penelitian terdahulu	
	kamis 20 maret 2025		perbaikan footnote dan daftar pustaka sesuai KTI	

Dipindai dengan CamScanner

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	07 Juli 2025		Tambahkan hasil wawancara dan Foto kejadian pada bab IV. No. pada daftar isi Transkip wawancara Daftar Informan. Surat tanda menerima Dokumentasi	
	09 Juli 2025		Daftar informan pedoman transviterasi Abstak	

Dipindai dengan CamScanner

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	14 Juli 2025		Abstrak = Implikasi atau saran. - Daftar isi - Pedoman trans literasi Dihalaman depan.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

Dipindai dengan CamScanner

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi .....
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama :
   NIP :
   Pangkat/ Golongan :
   Jabatan Akademik :
   Sebagai : Pembimbing I
2. Nama :
   NIP :
   Pangkat/ Golongan :
   Jabatan Akademik :
   Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Yahrani Rahman T
NIM : 21.1.01.0131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam mendorong kesadaran Pelaksanaan Salat

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu,.....

Pembimbing I

NIP. 196506121992031004

Pembimbing II

NIP. 197412292006042001

Dipindai dengan CamScanner

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: Vahrani Rahman T
NIM	: 211010131
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 27 Maret 2024	Moh Yuhyi H. Dayiras	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan belajar Peserta didik di SMAN 1 Karamat Kabupaten Buol	1. Drs. Muhammad Nur Korompot M.Pd 2. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	
2	Jum'at, 03 mei 2024	Nur Fitra	kontribusi Pendidikan Pesantren Dalam pembentukan Karakter spiritual peserta didik Di pondok Pesantren	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Dr. Ariyudin M. Arif, S. Ag, M. Ag	
3	Jumat, 03 Mei 2024	Nur Annisa Nay'mawati	The Use Of Quantum Learning To Improve Writing skill Of The Tenth Grade Students At madrasah Aliyah Nk Labuan	1. Yuni Amaira, S.Pd., M.Pd 2. Zuhra, S.Pd., M.Pd	
4	Jumat, 17 Mei 2024	Era Fazirah	kompetensi Tenaga Kependidikan Di SMK Yadika Palu	1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd 2. Dra. Masturn Minabari, M.M	
5	Senin, 20 Mei 2024	Moh Nasir H.	Implementasi Maharahat-Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas VII Di SMP Al-khairat 2 Palu.	1. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd 2. Dr. Nursyam S.Ag., M.Pd.I	
6	senin 20 mei 2024	MOH. Ruskan	Tingkat kedisiplinan siswa Dalam pembelajaran Di SMPN 2 Banawa Selatan	1. Prof. Dr. Hamlan. M.Ag 2. Sjakir Jabal S.Pd.I., M.Pd	
7	Jumat, 12 Juli 2024	Abd. Wahid S. Kadang	Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an Peserta didik melalui metode Tasmi' dan muroja'ah di SMP IT Qurrota A'yun Palu.	1. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil. 2. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.	
8	Senin 22 / juli / 2024	Siti Amina	Problematika dan upaya guru pai dalam menghadapi gaya belajar peserta didik DiSMK Negeri 1 Bungku utara	1. Dra. Hj. Rekolia. M. Pd.I 2. Zuhra S. Pd. M.Pd.I	
9	Rabu, 24 Juli 2024	Cindi Amalia Hapsari	Pengaruh penggunaan gadget terhadap minat baca Peserta didik di SMAN 1 Toli-toli	1. Dr. Mohammad Ojamil M. Nur, Sp.d.M.Pd 2. Arda, S.Si., M. Pd.	
10	Jumat, 30 Agustus 2024	Nurmalasari	Implementasi kurikulum merdeka Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI Di SMPN 3 Topoyo	1. Dr. Andi Anirah, S.Ag. M.Pd 2. Dr. Ariyuddin M. Arif, S.Ag., M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1025 /Un.24/F.I/PP.00.9/04/2025 Sigi, 16 April 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	: Vahrani Rahman T
NIM	: 211010131
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
No. Handphone	: 082291335018
Judul Proposal Skripsi	:PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG KESADARAN PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT FARDU DI SMPN 2 TOJO

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Rabu, 23 April 2025
Waktu	: 09.00 s/d Selesai
Tempat	: Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 23 April 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Vahrani Rahman T
NIM : 211010131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG KESADARAN PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT FARDU DI SMPN 2 TOJO
Pembimbing : I. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
II. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, April 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP. 19650612 199203 1 004

Catatan
Nilai Mengunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 23 April 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Vahrani Rahman T
NIM : 211010131
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG KESADARAN PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT FARDU DI SMPN 2 TOJO.
Pembimbing : I. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
II. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		latar Belakang di Pulat dgn Rapih.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, April 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412292006042001

Catatan
Nilai Mengunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 23 April 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Vahrani Rahman T
NIM : 211010131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG KESADARAN PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT FARDU DI SMPN 2 TOJO
Pembimbing : I. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
II. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		- Apa peran signifikan dari guru PAI di SMP
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		- Kerjasama sekolah & orang tua peserta didik - Contohkan RPP Hfg Sholat 5 waktu
3.	METODOLOGI		- Buat instrumen penelitian apa kedalaman peran guru di lapangan
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 23 April 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri HL. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Catatan
Nilai Mengunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Vahrani Rahman T
NIM : 211010131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG KESADARAN PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT FARDU DI SMPN 2 TOJO
Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 23 April 2025/09.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Moh. fathu syi'bani	211010155	8/PAI		
2.	Nurmalasari	211010153	8/PAI		
3.	Nur Alifa	211010140	8/PAI		
4.	Moh. kalam	24103b017	2/PAI		
5.	Moh. ABDul GANI	24103b006	2/MPI		

Sigi, April 2025

Pembimbing I,

Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP.19650612 199203 1 004

Pembimbing II,

Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412292006042001

Penguji,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1343 /Un. 24/F.I/PP.00.9/05/2025 Sigi, 19 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Tojo Una-Una

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Vahrani Rahman T
NIM	:	211010131
Tempat Tanggal Lahir	:	Mawomba, 11 Agustus 2002
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Prumnas Tinggede
Judul Skripsi	:	PERAN GURU PAI DALAM MENDORONG KESADARAN PELAKSANAAN SHOLAT FARDU PESERTA DIDIK DI SMP N 2 TOJO KABUPATEN TOJO UNA-UNA
No. HP	:	082291335018

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
2. Dr. Andi Anirah, S.Ag.,M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN TOJO UNA UNA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 TOJO BARAT
Alamat : Jln Trans Sulawesi No. 27 Mawomba Kode Pos 94681

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/172/SMPN.2-TB/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: **QOMARIAH NOOR, S.Pd**
NIP.	: 19710205 199702 2 001
Pangkat/ Golongan	: Pembina, IV/b
Jabatan	: Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 2 Tojo Barat

Menerangkan bahwa Mahasisiwa (i)

N a m a	: **VAHRANI RAHMAN. T**
NIM	: 211010131
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: **Peran Guru PAI dalam mendorong kesadaran pelaksanaan Sholat fardu peserta didik di SMP Negeri 2 Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-Una.**

Benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Tojo Barat.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Mawomba, 26 Mei 2025
Plt. Kepala Sekolah,

QOMARIAH NOOR, S.Pd
NIP. 19710205 199702 2 001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2669 /Un. 24/F.I/PP.00.9/07/2025 Sigi, 17 Juli 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
1. Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
3. Ardillah Abu, M.Pd
4. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
5. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Vahrani Rahman T
NIM	:	211010131
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	

PERAN GURU PAI DALAM MENDORONG KESADARAN PELAKSANAAN SHOLAT FARDU PESERTA DIDIK DI SMP N 2 TOJO KABUPATEN TOJO UNA-UNA

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	:	Selasa, 22 Juli 2025
Jam	:	13:00 S/d Selesai
Ruang Sidang	:	Ruang Sidang A
Tempat	:	Gedung FTIK Lt. 3 Kampus II

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jumri HL Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :
1. **Berpakaian Hitam Putih , Almamater dan Kopiah (Pria).**
2. **Berpakaian Hitam Putih , Almamater (Wanita).**

Dipindai dengan CamScanner

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR: 727 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

Memperhatikan surat permohonan saudara: **Vahrani Rahman T**, NIM **211010131** mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, tentang Ujian Tugas Akhir pada Program Strata Satu (S1) dengan Judul Tugas Akhir :

PERAN GURU PAI DALAM MENDORONG KESADARAN PELAKSANAAN SHOLAT FARDU PESERTA DIDIK DI SMP N 2 TOJO KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Tugas Akhir tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Dewan Penguji Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan;
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Dewan Penguji Tugas Akhir pada Ujian Tugas Akhir yang dimaksud;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu masa Jabatan 2023-2027.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025 GENAP

Pertama : Penguji Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dengan susunan personalia dan jabatan masing-masing sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran Keputusan ini.

Kedua : Dewan Penguji tersebut bertugas :
1. Meneliti segala persyaratan calon yang akan diuji sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Melaporkan hasil pelaksanaan Ujian Tugas Akhir kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025.

Dipindai dengan CamScanner

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Skripsi/Sarjana mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Sigi
Pada Tanggal: 17 Juli 2025
Dekan

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Nomor : 727 Tahun 2025
Tentang Penetapan Dewan Penguji Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa yang Diuji : Vahrani Rahman T
NIM : 211010131
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Judul Tugas Akhir :
PERAN GURU PAI DALAM MENDORONG KESADARAN PELAKSANAAN SHOLAT FARDU PESERTA DIDIK DI SMP N 2 TOJO KABUPATEN TOJO UNA-UNA

No.	Nama Dewan Penguji	Jabatan
1.	Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.	Ketua
2.	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	Penguji Utama I
3.	Ardillah Abu, M.Pd	Penguji Utama II
4.	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	Pembimbing I/Penguji
5.	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II/Penguji

Sigi, 17 Juli 2025
Dekan,

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI

1. Qamariah Noor, S.Pd. (Kepala Sekolah SMPN 2 Tojo Barat)

2. Taufan L. Mustapa, S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Tojo Barat)

Dipindai dengan CamScanner

3. Umu Maktum D.M., S.Pd.I (Guru PAI SMPN 2 Tojo Barat)

4. Sekar Arum (Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat)

5. Lutfi U D Janati (Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat)

Dipindai dengan CamScanner

6. Ibnu Zubair Sinan (Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat)

7. Putri Rubi Alya (Peserta Didik SMPN 2 Tojo Barat)

Dipindai dengan CamScanner

8. Kegiatan Foto bersama setelah sesi wawancara di Sekolah SMPN 2 Tojo Barat

10. Kegiatan Sholat Dzuhur Secara Rutin Di SMPN 2 Tojo Barat

11. Kegiatan Salat Dzuhur Secara Rutin Di SMPN 2 Tojo Barat

Dipindai dengan CamScanner

12. Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 2 Tojo Barat

13. Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Tojo Barat

Dipindai dengan CamScanner

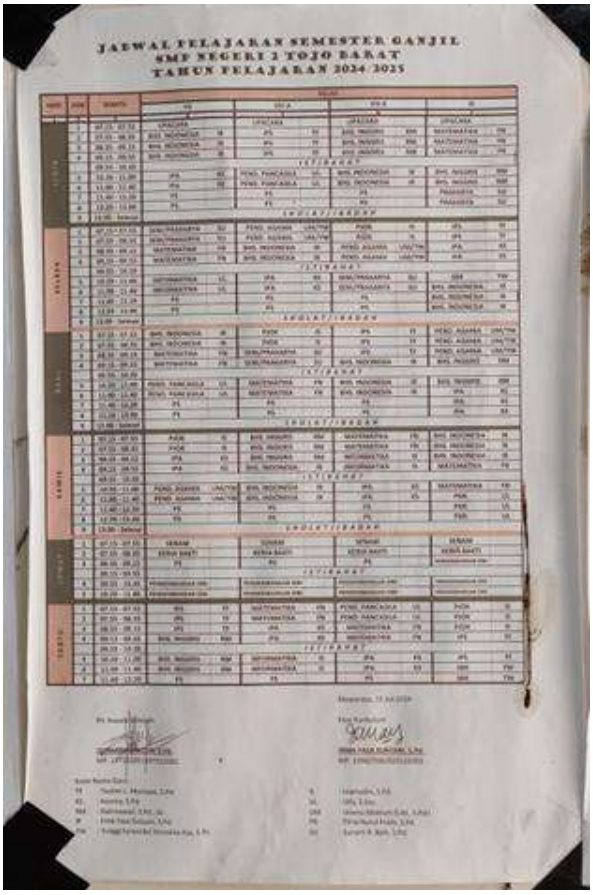
JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL
SMP NEGERI 2 TOJO BARAT
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

14. Jadwal Pembelajaran SMPN 2 Tojo Barat

15. Kegiatan Olahraga di SMPN 2 Tojo Barat

Dipindai dengan CamScanner

16. Halaman SMPN 2 Tojo Barat

17. Halaman SMPN 2 Tojo Barat

18. Halaman depan SMPN 2 Tojo Barat

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Riwayat Hidup

Nama	: Vahrani Rahman T
Tempat/Tgl. Lahir	: Mawomba, 11 Agustus 2002
Nama Orang Tua	
Ayah	: Rahman Talib Abdullah
Ibu	: Nuraini
Pekerjaan Orang Tua	: Wiraswasta
Alamat	: Desa Mawomba, Kec. Tojo Barat, Kab. Tojo Una-Una, Prov. Sulawesi Tengah
NIM	: 211010131
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Kampus	: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
No. HP	: 082291335018
Instagram	: vahrt1
Email	: vahranirahmant@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar	: SD Negeri Mawomba (2009-20140)
Sekolah Menengah Pertama	: SMPN 2 Tojo Barat (2014-2017)
Sekolah Menengah Atas	: SMA Negeri 1 Tojo (2017-2020)
Pendidikan Tinggi S1	: Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu (2021-2025)

Dipindai dengan CamScanner